

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS
MODERASI BERAGAMA MELALUI MUATAN LOKAL ASWAJA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 06 DIPONEGORO WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI FANI ABIDIN ACHMAD SIDDIQ
NIM : T20191315
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS
MODERASI BERAGAMA MELALUI MUATAN LOKAL ASWAJA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 06 DIPONEGORO WULUHAN**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Fani Abidin
NIM : T20191315

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160377

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS
MODERASI BERAGAMA MELALUI MUATAN LOKAL ASWAJA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 06 DIPONEGORO WULUHAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 09 Oktober 2023


Tim penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. **Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**

()

2. **Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.**

()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.¹



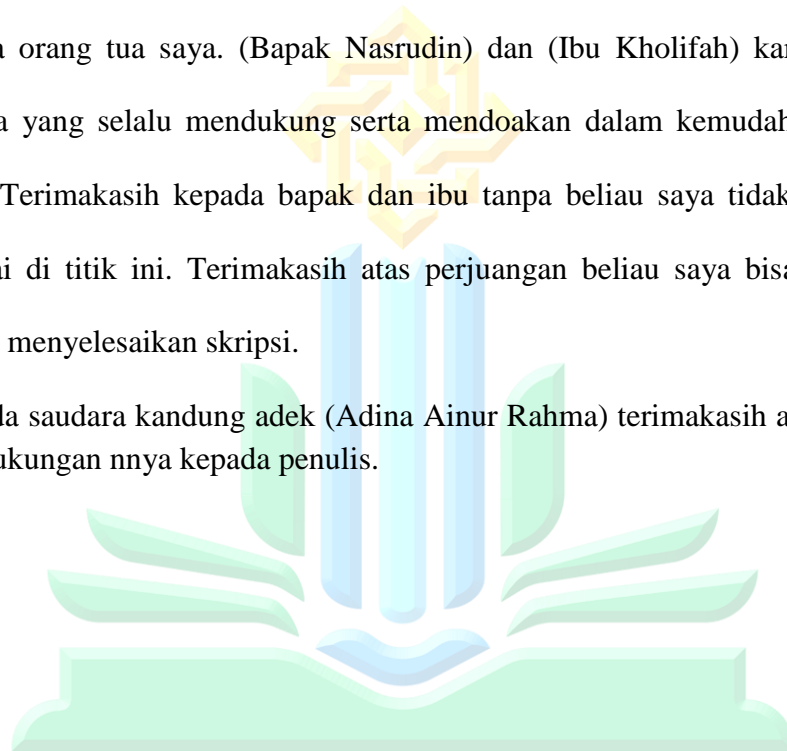
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Mushaf FATIMAH (Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid), Bandung: Sygma, 2014, 267.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmat yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat mengakhiri masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember skripsi ini, dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya. (Bapak Nasrudin) dan (Ibu Kholifah) karena beliau berdua yang selalu mendukung serta mendoakan dalam kemudahan kuliah saya. Terimakasih kepada bapak dan ibu tanpa beliau saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Terimakasih atas perjuangan beliau saya bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kepada saudara kandung adek (Adina Ainur Rahma) terimakasih atas support dan dukungannya kepada penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehariban illa hirabbi Allah subhanahu wa ta'ala kearena atas rahmat dan karunia-Nya, pelaksanaan atas terselesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjanah, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan serta bimbingan kepada penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan sebuah penelitian.
3. Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.
5. Akhmad Munir, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi dengan sabar.

6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
7. H. M. Asmuni Hasyim, SH. selaku Kepala SMP 06 Diponegoro yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Abdur Rahman Walid S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran aswaja yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.

Akhirnya, dengan ucapan terimakasih penulis harapkan semua bantuan dan bimbingan bapak, ibu dan teman-teman yang telah mendapatkan ridho dari Allah subhanahu wa ta'ala Semoga skripsi ini memberi manfaat kepada penulis dan pembaca.

Jember, 3 September 2023

Fani Abidin
T20191315

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fani Abidin, 2023: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Moderasi Beragama, Muatan Lokal Aswaja

Konteks Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik kurang memiliki pengetahuan dalam ilmu agama yang baik sebelum adanya penerapan nilai-nilai karakter terhadap muatan lokal aswaja seperti kurangnya pengetahuan mengenai ilmu agama. Dalam hal ini, untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran. Guru harus bisa menentukan metode yang baik digunakan pada pelajaran Aswaja. Dengan adanya pembelajaran Aswaja diharapkan mampu memudahkan dalam membentuk nilai karakter peserta didik yang lebih baik .

Fokus penelitian yang diteliti yakni (1) Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember? (2) Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember?

Tujuan yang diteliti yakni (1) Untuk Mendiskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember. (2) Untuk Mendiskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis Miles, Huberman dan Saldana yakni *Condensation* (Kondensasi Data) , *Data Display* (Penyajian Data) Dan *Drawing And Verifying Conclusions* (Kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan (1) Adanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi melalui muatan lokal Aswaja yang mana disini tidak ada yang membedakan antara peserta didik Muhammadiyah ataupun NU semua wajib mengikuti pembelajaran maupun kegiatan keaswajaan tanpa adanya perbedaan. Selain itu juga menjadikan peserta didik antusias ketika mengikuti kegiatan apapun tanpa adanya perbedaan. (2) Faktor pendukung disekolah ini sudah terfasilitasi disetiap kegiatan keaswajaan baik dari sarana prasarana ataupun sikap antusias siswa. Selain itu, faktor penghambat ini salah satunya kurangnya minat siswa yang menyukai kegiatan keaswajaan dikarenakan ada beberapa siswa yang bernetabeh Muhammadiyah mereka berfikir bahwa praktek atau hafalan yang diajarkan guru tidak penting. Dari sini lah menjadi penghambat kegiatan pembelajaran keaswajaan yang diajarkan guru Aswaja.

DAFTAR ISI

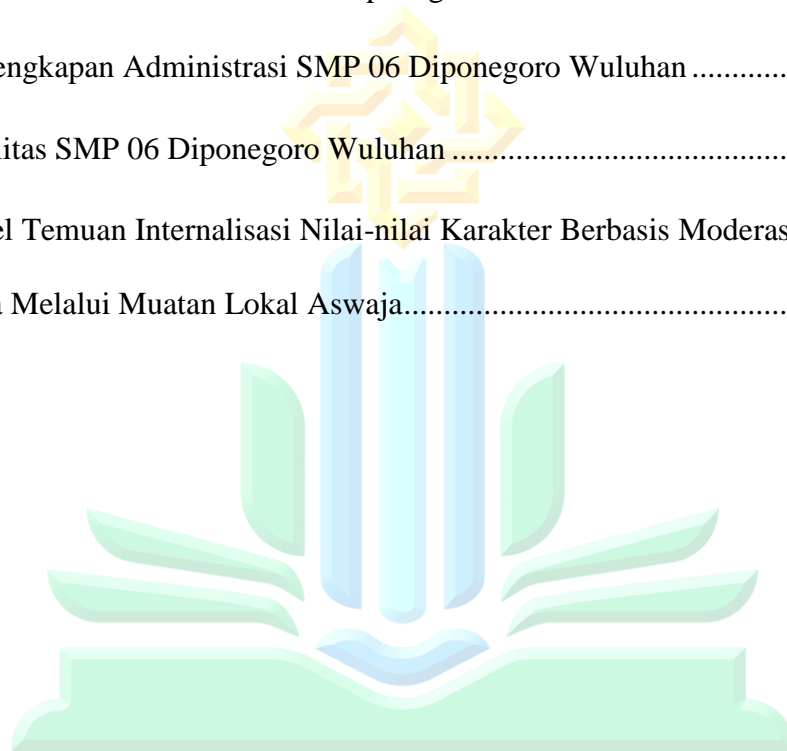
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

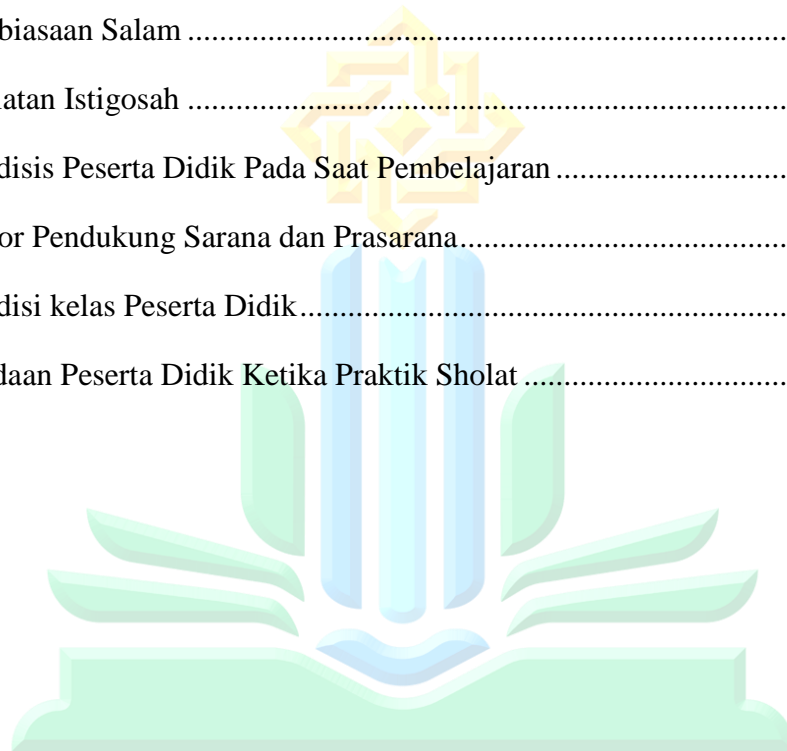
No. Uraian	Hal
2.1 Orisinilitas Penelitian.....	22
4.1 Data Guru SMP 06 Diponegoro	57
4.2 Sarana dan Prasarana SMP 06 Diponegoro Wuluhan	58
4.3 Perlengkapan Administrasi SMP 06 Diponegoro Wuluhan	59
4.4 Fasilitas SMP 06 Diponegoro Wuluhan	60
4.5 Tabel Temuan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Dokumentasi SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.....	52
4.2 Struktur Organisasi SMP 06 DIPONEGORO	53
4.3 Pembuatan RPP	62
4.4 Pembiasaan Salam	65
4.5 Kegiatan Istigosah	67
4.6 Kondisis Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran	70
4.7 Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana.....	76
4.8 Kondisi kelas Peserta Didik.....	77
4.9 Keadaan Peserta Didik Ketika Praktik Sholat	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Internalisasi adalah suatu proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan. Menurut Nurkholis berpendapat bahwa internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai *religius* (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam peserta didik, sehingga menjadi satu karakter dan watak peserta didik.² Dalam proses membentuk kepribadian seseorang terhadap nilai-nilai karakter peserta didik tentunya pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan komprehensif dalam hal ini mampu mengajarkan nilai-nilai moral, sehingga perkembangan moral peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi yang di nilai dari beberapa kalangan masyarakat. Penanaman nilai- nilai karakter juga bisa disebut dengan soft skill peserta didik, yaitu salah satu hal penting yang harus dikembangkan di dalam kehidupan ataupun didalam dunia kerja. Sehingga apapun moralitas

² Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Pada Anak Terlantar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 34.

secara tidak langsung akan dapat menjadikan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Di dalam pendidikan karakter tentunya ada nilai karakter yang mana nilai karakter sangat penting di dalam pendidikan. Nilai merupakan sebuah sikap yang dapat menghasilkan suatu tindakan atau menyebabkan penilaian yang dapat memberikan sebuah prinsip yang dilakukan oleh seseorang. Nilai juga suatu hal yang dapat berpotensi terhadap hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga dapat berfungsi untuk menyempurnakan kepribadian manusia yang baik.⁴

Sedangkan karakter sendiri merupakan sifat manusia yang dapat mempengaruhi pikiran maupun tingkah laku seseorang yang mana berbeda dengan yang lainnya.⁵ Oleh sebab itu manusia tanpa karakter sama halnya dengan binatang, sebab sifat manusia itu sendiri mempunyai arahan atau kendali yang baik dalam kehidupannya. Menurut pendapat Zubaedi menjelaskan bahwa karakter mempunyai hubungan suatu sifat yang sudah tertanam di dalam diri manusia, karna karakter itu sendiri sebuah pertimbangan yang sudah tertanam di dalam pikiran manusia.⁶

Di dalam Nilai-nilai karakter sendiri merupakan kebenaran dalam membangun sebuah peradaban/bangsa yang secara bermartabat dengan

³ Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah", Jurnal Edukasi, Vol 02 No. 1, 2014, 104.

⁴ Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018). 11.

⁵ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 3.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2011), 8.

populasi manusinya sendiri, sehingga manusia sebagai khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini berkelanjutan dengan sempurna. Searah dengan tujuan hal yang berkaitan dengan pendidikan, maka prespektifnya mulai terbentuk dari peserta didik yang memiliki ahlaq mulia (Ahlaqul Karimah) yang semestinya misi utama Nabi Muhammad saw. Dengan demikian penginternalisasian nilai-nilai karakter, berkesinambungan dengan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أْبَعْضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَاوُونَ وَالْمَتَشَدُّوْنَ
وَالْمَتَفِيهُونَ

Artinya : Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra. Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya orang paling penting aku cintai dan paling dekat kedudukannya demean majelisku pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya. Sebaliknya orang yang aku benci dan paling jauh dariku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan sombong”. (HR. At -Turmuzi).⁷

Dalam hadits tersebut mengandung makna bahwa akhlak pun yang paling mulia di atas segalanya, dengan demikian salah satu untuk menjadi jati diri sendiri tentu belum cukup untuk menghadapi sebuah tantangan, baik berkehidupan sosial maupun masyarakat, tentunya dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu akhlak yang baik akan membawakan dampak yang baik pula dalam berkehidupan bermasyarakat, sehingga tak lepas dari keutamaan sikap modersi beragama yang mampu mengambil sebuah sudut pandang dari beberapa sikap yang bersebrangan dan berlebihan.

⁷ Ridwan Abdullah Sani & Muhammda Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 45.

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Budiman Tahun 2020. Dia menyimpulkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Begitu juga penelitian Ikhsan Nur Fahmi Tahun 2021 menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai. Inilah yang menjadi membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni upaya meningkatkan nilai moderasi Islam dan perbedaan teknik yang digunakan.

Dalam proses moderasi beragama sendiri selalu menjadi perbincangan topik yang menarik, hal ini tak dapat dilepas dari keberagaman yang termaktub di Indonesia. Selain keberagaman yang di miliki Indonesia, tentu saja menjadi tantangan bagi kebanggaan moderasi beragama. Sebagaimana yang di terangkan di dalam QS. Al-hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.”⁸

Dari Ayat tersebut tersirat dengan makna berkehidupan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, semestinya yang dapat di telaah dalam proses pembelajaran di lingkup sekolah, yang juga dapat menjadi dasar paling utama dalam memahami suatu pengertian sikap moderasi beragama. Dari sinilah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Semarang: Toha Putra, 2015).

sebagai bagian mata pelajaran muatan lokal aswaja mampu mempelajari adanya sikap moderasi beragama.

Sedangkan muatan lokal itu sendiri merupakan seperangkat rencana atau pengaturan untuk mengenai isi dan bahan pelajaran yang sudah ditetapkan dari daerahnya, sehingga dengan keadaan dan kebutuhan di daerahnya masing-masing serta cara yang digunakan pula sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya.

Demikian juga muatan lokal sendiri ialah bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi juga terpacu di dalam kurikulum suatu satuan pendidikan yang memang harus ada di beberapa sekolah atau lembaga. Sehingga keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum Nasional. Muatan lokal sendiri merupakan mata pelajaran yang memang harus ada, juga tak lepas dari standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Dalam hal ini juga sejalan dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler guna untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah,

yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, akan tetapi melihat dari suatu lingkungan yang ada. Dengan hal ini, substansi muatan lokal itu sendiri ditentukan oleh satuan pendidikan. Hal lain menyatakan di dalam UU No. 20 Tahun 2023 bahwa pendidikan adalah suatu usaha dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan potensi yang dimilikinya, sehingga muncul sebuah kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta masyarakat dan bangsa Negara.⁹

Untuk melihat kualitas mutu pendidikan yang sudah di terapkan di sekolah, khususnya pada mata pelajaran muatan lokal aswaja, yang sehingga masuk pada satuan kurikulum muatan lokal, maka muatan lokal aswaja sendiri salah satu mata pelajaran yang masuk di dalam kurikulum. Hal ini bertujuan agar bisa melengkapi adanya kurikulum muatan lokal dan kurikulum nasional, pada dasarnya yang memang sudah diterapkan.

Kemudian dengan adanya keberadaan muatan lokal pada mata pelajaran aswaja ini tentu dapat menjadikan lantaran dalam pedoman atau penguat nilai moderasi yang ada di lembaga pendidikan tersebut, terkhusus terdapat di lembaga madrasah. Sehingga yang paling berkaitan dengan mata pelajaran muatan lokal Aswaja juga dapat dipastikan masuk keorganisasian dalam ketentuan muatan lokal dan juga melalui moderasi beragama. Sebab telah

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2017), 4.

menjadi ciri khas NU yang selalu mencerminkan sikap Tasamuh, Tawajun, dan Tawasuth.¹⁰

Tantangan yang dihadapi Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro sebagai lembaga pendidikan semakin hari semakin besar karena dampak dari perubahan zaman maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlebih, sekolah ini kebanyakan siswa yang NU dibandingkan Muhammadiyah yang mana secara garis besar dalam hal ibadah sangatlah berbeda. Misalnya ketika sholat subuh orang NU menggunakan doa qunut sedangkan orang Muhammadiyah tidak. Hal inilah yang menjadi perbedaan dalam hal ibadah orang NU maupun Muhammadiyah. Akan tetapi dengan adanya perbedaan ini tidak menjadikan suatu permasalahan yang dihadapi disekolah ini, semua siswa wajib mengikuti kegiatan yang telah ditentukan sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan faktor dari diri sendiri maupun faktor dari luar.¹¹

Rata-rata siswa Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro kurang memiliki pengetahuan dalam ilmu agama yang baik sebelum adanya penerapan nilai-nilai karakter siswa terhadap muatan lokal aswaja. Seperti kurangnya pengetahuan mengenai ilmu agama yakni siswa yang tidak mengetahui tata cara sholat, doa-doa sehari-hari dan lain sebagainya. Banyak sekali kenakalan remaja yang kedisiplinan maupun ketertiban menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan di sekolah tersebut. Hal ini diperlukan

¹⁰ Musta'in Ahmad dkk, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7 No.1, 3 April 2021, DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>. 457.

¹¹ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wulahan, 14 Juni 2023.

perhatian yang khusus dari pihak guru agar bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Tentunya sangatlah diperlukan upaya ketika menangani persoalan tersebut sehingga peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan akhlak Islam.¹²

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode, salah satunya pada mata pelajaran Aswaja. Guru harus bisa menentukan metode yang baik digunakan pada pelajaran Aswaja, guru harus mampu mengetahui kondisi dan situasi didalam kelas, serta guru harus memberikan metode yang sesuai pada pembentukan nilai karakter berbasis moderasi beragama. Dengan adanya pembelajaran Aswaja diharapkan mampu memudahkan dalam membentuk nilai karakter peserta didik yang mana pelaksanaan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Aswaja ini memang sangat perlu sekali dilakukan karena agar membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Pelaksanaan yang diterapkan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam pembelajaran dan juga melakukan program pembiasaan yang sudah diterapkan disekolah yaitu program 3S dan juga sekolah mengadakan kegiatan Istigosah setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama terhadap mata pelajaran aswaja, Dari sini penulis mengangkat judul “Internalisasi Nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui Muatan Lokan Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan”.

¹² Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat disebut dengan istilah penelitian, dalam hal ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari pokok permasalahan, melalui penelitian. Sehingga fokus penelitian harus disusun secara spesifik dan praktis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengambil penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arahan untuk melakukan sebuah penelitian.

Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus masalah yang akan di teliti melainkan rumusan masalah dari sebelumnya. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mendiskripsikan Internalisasi Nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

2. Untuk Mendiskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Kegunaan peneliti harus realistis. Adapun manfaat peneliti yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini berguna untuk menjadikan bahan informasi bagi peneliti, selanjutnya dapat berkontribusi sebuah penerapan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pengetahuan dan wawasan bagi siswa saat pembelajaran terutama dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja.

2) Sebagai bagian dari moderasi beragama memiliki peran penting untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi di dalam ruang lingkup sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru, guna untuk meningkatkan kualitas dan tolak ukur dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan

Peneliti ini dapat menjadi tolak ukur suatu capaian dari nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama, melalui muatan lokal Aswaja sehingga tumbuhnya suatu capaian yang menimbulkan semua mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Aswaja

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti ini diharapkan menjadi tambahan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja, dan juga dapat menjadi rujukan atau memberikan sumbangsih bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini tentang pengertian dari bagian-bagian istilah yang memang benar menjadi titik peneliti dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang menjadikan rujukan atau refrensi, dari judul penelitian tersebut menjadi

sebuah makna yang memang benar-benar di terapkan. Adapun dari beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Internalisasi ialah suatu proses yang melibatkan pemahaman, pembelajaran dan penguasaan yang mendalam melalui pembinaan dan bimbingan. Sedangkan nilai-nilai karakter sendiri merupakan kebenaran dalam membangun sebuah peradaban bangsa yang secara bermartabat dengan populasi manusianya sendiri, sehingga manusia sebagai khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini berkelanjutan dengan sempurna. Jadi internalisasi nilai-nilai karakter adalah sebuah proses yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan dengan nilai-nilai karakter peserta didik yang mana bertujuan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari sifat atau kepribadian peserta didik.

2. Moderasi Beragama

Moderasi dapat diartikan tidak berlebih-lebihan, sedang atau bertengahan. Sedangkan beragama ialah suatu keragaman, suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang hampir tidak adaandingannya di kalangan Negara Indonesia. Jadi moderasi beragama merupakan suatu tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara yang mana juga dapat menerapkan di suatu lembaga pendidikan, dengan mata pelajaran muatan lokal aswaja. Pada dasarnya yang di terapkan di sekolah Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan ini berkaitan dengan moderasi beragama yang sesuai dengan ranah atau amaliyan ke-NUannya.

Seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan yang disekolah, seperti program 3s yakni salam, sapa dan senyum, dan istiqhosah.

3. Muatan Lokal Aswaja

Muatan lokal sendiri bisa diartikan dengan sebutan kegiatan kulikuler, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan ciri khas dan kompetensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya dapat di kelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Sedangkan Aswaja sendiri sebuah mata pelajaran yang memang mata pelajarannya di terapkan kedalam muatan lokal. Jadi, muatan lokal aswaja merupakan suatu mata pelajaran yang termasuk keunggulan di setiap daerahnya masing-masing.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam membentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini.

Bab satu adalah pendahuluan, merupakan dasar dalam melakukan sebuah penelitian dari beberapa hal meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua adalah kajian kepustakaan, yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fonomena. Sumber refrensi

yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber dari primer dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan sumber dari sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku teks, artikel, jurnal, dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu yang termuat dari hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan peneliti ini, sehingga memberikan ketegasan dalam penelitian dan menghindari akan halnya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang terjadi pada perspektif dalam penelitian, sehingga dapat terjun langsung di lokasi penelitian.

Bab tiga yaitu tentang metode penelitian, menyajikan tentang cara menggalih data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian dan analisis data, serta pembahasan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima yaitu penutup, yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Jadi, dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Sasi Thohiroh, Tahun 2017, Meneliti tentang *“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mts Ma’arif NU 1 Patikraja”*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja sudah berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan ialah berjalannya tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Tahapan perencanaan implementasi kurikulum muatan lokal terdiri dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi: menetapkan SDM, biaya kurikulum, ruang lingkup dan juga sarana prasarana. Tahapan pengorganisasian yang meliputi: menetapkan jadwal pelajaran, menetapkan program dan penyusunan tugas guru dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal. Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum

terdiri dari pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kemudian tahap pengawasan implementasi kurikulum terdiri dari pengawasan terhadap guru muatan lokal aswaja, pengawasan terhadap peserta didik, pengawasan terhadap isi kurikulum muatan lokal, dan media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitiannya juga sama-sama di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada Kurikulum Muatan Lokal dan lokasi penelitian terdahulu di Patikraja Purwokerto, sedangkan penelitian ini terletak di Wuluhan, Kabupaten Jember.

2. Saputra Tommy. Tahun 2021. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang”*. Skripsi Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu Bagaimana Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dari hasil yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan Perencanaan pembentukan nilai karakter guna meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Bahrul Maghfiroh dengan kegiatan, Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter, Membuat komitmen dengan seluruh warga sekolah, Melakukan analisis

konteks terhadap kondisi sekolah atau madrasah, Menyusun aksi sekolah atau madrasah, membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukan karakter utama yang telah ditentukan, Membuat perencanaan serta pengkondisian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan lokasi penelitiannya sama-sama dilingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, dan lokasi penelitian terdahulu terletak di Malang, sedangkan peneliti ini terletak di Wuluhan, Kabupaten Jember.

3. Ikhsan Nur Fahmi, 2021, meneliti tentang judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dengan fokus penelitian yakni bagaimana bentuk, proses, dan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana implikasinya terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma postpositivisme. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk internalisasi nilai moderasi Islam dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilakukan dengan tiga bentuk yaitu: melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, melalui kegiatan keagamaan, melalui muatan lokal sekolah. Adapun nilai moderasi Islam yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni nilai keadilan (a'dalah), keseimbangan (tawazun), dan toleransi (tasamuh). (2)Poses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilakukan melalui: tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan transinternalisasi nilai. (3)Strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu: pengenalan, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan. (4)Implikasi internalisasi nilai moderasi Islam terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yakni terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru dan teman, peduli sosial, toleran, disiplin, tanggap terhadap lingkungan, dan taat peraturan. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dan lokasinya sama-sama meneliti di lingkungan sekolahan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu ini lebih fokus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa dan lokasi penelitian terdahulu terletak Banyumas, sedangkan lokasi peneliti initerletak di Wuluhan, Kabupaten Jember.

4. Maryam Anisatun Khasanah, Tahun 2022, Meneliti tentang judul “*Nilai-
Nilai Aswaja dan Kaidah Fiqhiyah Mata Pelajaran Ke-NU-AN Dalam
Pembiasaan Siswa di SMK MA'ARIF 5 Gombang Kebumen*” Skripsi
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Fakultas Tarbiyah Ilmu
Keguruan, Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berupa Penelitian
Kualitatif, dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil
penelitian Implementasi Nilai Aswaja pada mata Pelajaran Ke-NU-an di
SMK Ma'arif 5 Gombang Kebumen sebagai berikut. (1) Nilai Aswaja yang
berkaitan dengan kaidah fiqhiyah Nahdlatul Ulama itu meliputi; kaidah al
muhafadzah ‘ala al qadimi as sholih wa al akdzu bi al jadidi al – ahslah,
kaidah al ‘adah muhakkamah ma lam tukhali al-syara’, dan kaidah ma la
yudraku kulluhu la yutraku kulluh(2) Implementasi Nilai Aswaja dalam
kaidah fikih NU itu berlangsung melalui perencanaan pembelajaran, proses
pembelajaran, dan evaluasi(3) Faktor yang menjadi pendukung maupun
penghambat dari implementasi nilai aswaja berkaitan dengan kaidah
fiqhiyah NU disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor
pendukung yang utama yaitu adanya pesantren An Nahdliyah 5 sehingga
penerapan nilai Aswaja disekolah mengikuti. Adapun kendalanya antara
lain; siswa berasal dari sekolah yang berbeda; anggapan bahwa mata
pelajaran ke-NU-an kurang penting. Persamaan peneliti terdahulu dengan
penelitian ini sama-sama meneliti tentang mata pelajaran muatan lokal
Aswaja dan adapun lokasinya sama-sama dilingkungan sekolahan.
Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada atau

nilai Aswaja dan Kaidah Fiqhiyah pada Mata Pelajara Aswaja ke-NU-an kelas XII , dan lokasi penelitian terdahulu terletak di Gombang Kebumen sedangkan lokasi penelitian ini terletak di Wuluhan, Kabupaten Jember.

5. Ismar Giyanti, 2022, Meneliti tentang judul "*Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan internalisasi nilai nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022 dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam internalisasi nilai– nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X di Madrasah aliyah Annida Al – Islam Kota

Bekasi yaitu melalui: pertama, tranformasi nilai yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan kultum kedua, transaksi nilai yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, perumpamaan dan nasihat serta didukung dengan bimbingan konseling, dan yang ketiga, melalui trans internalisasi nilai yaitu penerapan nilai – nilai dalam kehidupan sehari – hari seperti dapat menerima perbedaan suku, budaya dan pendapat, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak merasa paling benar sendiri, bersikap adil, serta mematuhi peraturan sekolah. Penyediaan buku ajar, kegiatan muhadharah, pengajian bagi guru dan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari menjadi faktor pendukung dalam internalisasi moderasi beragama. Adapun lingkungan di luar sekolah serta pengaruh sosial menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan penelitiannya sama-sama dilingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada Penginternalisasian Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan lokasi penelitian terdahulu di kota bekasi, sedangkan lokasi penelitian ini di Wuluhan, Kabupaten Jember.

Tablel 2.1 Orisinilitas Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Sasi Thohiroh (2017)	<i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mts Ma'arif NU 1 Patikraja</i>	Sama-sama meneliti muatan lokal Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Lokasi penelitiannya sama-sama di lingkungan sekolah.	Peneliti terdahulu lebih fokus pada kurikulum muatan lokalnya Lokasi penelitian terdahulu di Patikraja Purwokerto, sedangkan penelitian ini terletak di wuluhan Kabupaten Jember.
2.	Saputra Tommy (2021)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang</i>	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Lokasi penelitiannya sama-sama di lingkungan sekolah.	Peneliti terdahulu lebih fokus pada meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik Lokasi penelitian terdahulu terletak di malang, sedangkan penelitin ini terletak di wuluhan Kabupaten Jember.
3.	Ikhsan Nur Fahmi (2021)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi Lokasi penelitiannya sama-sama di lingkungan sekolah.	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu ini lebih fokus pada Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Lokasi penelitian terdahulu terletak di Kemranjen Kabupaten Banyumas,

				sedangkan penelitian ini terletak di wuluhan Kabupaten Jember.
4.	Maryam Anisatun Khasanah (2022)	<i>Nilai-Nilai Aswaja dan Kaidah Fiqhiyah Mata Pelajaran Ke-NU-AN Dalam Pembiasaan Siswa di SMK MA'ARIF 5 Gombang Kebumen</i>	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Lokasi penelitiannya sama-sama dilingkungan sekolah.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada nilai Aswaja dan Kaidah Fiqhiyah pada Mata Pelajara Aswaja ke-NU-an kelas XII Lokasi penelitian terdahulu terletak di Gombang Kebumen, sedangkan lokasi penelitian ini di wuluhan Kabupaten Jember.
5.	Ismar Giyanti (2022)	<i>Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022ja</i>	Sama-sama menggunakan penelitian kulitatif Sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama Lokasi penelitian ini sama-sama di lingkungan sekolahan.	Peneliti terdahulu ini menggunakan pembelajaran aqidah akhlak Lokasi penelitian terdahulu di Kota Bekasi, sedangkan penelitian ini di Wuluhan Kabupaten Jember.

Dari kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara umum antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama yang mana fokus dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka aswaja serta faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

a. Internalisasi

Pengertian internalisasi adalah suatu proses memahami maupun meresapi ajaran, doktrin serta nilai-nilai tertentu yang mana menjadi keyakinan dan kesadaran yang tercermin dalam sikap dan tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, internalisasi mengacu pada pemahaman yang mendalam atau beriman sepenuhnya terhadap doktrin atau nilai-nilai tersebut, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kama dan Encep internalisasi merupakan suatu proses di mana nilai-nilai yang berasal dari luar individu atau kelompok secara bertahap diterima dan menjadi bagian integral dari diri mereka.¹³

Sedangkan internalisasi terkait dengan nilai-nilai karakter dapat diartikan sebagai menggabungkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh kedalam diri seseorang, sehingga jiwa dan hati dapat mengikuti ajaran

¹³ Kama Syarief Nurdin & Encep Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai – Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5-6.

agama dalam pergerakan di kehidupan sehari-hari. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya serta akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya.

b. Nilai-Nilai Karakter

1) Pengertian Nilai-Nilai Karakter

Nilai-Nilai karakter sendiri merupakan terbentuknya suatu pola atau (menandai), sehingga lebih fokus kedalam ranah dan tujuan yang bagaimana mendasari bahwa suatu arahan atau tingkah laku yang ada. Karakter sendiri dapat menggambarkan pola atau tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang sifatnya sudah terbentuk dari sebuah sistem keyakinan yang di milikinya, sehingga dapat menjadikan kebiasaan dari diri seseorang tersebut.¹⁴

Menurut teori dari Mulyasa, bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang yang memang benar-benar menumbuhkan situasi secara bermoral, sehingga dalam tindakannya mencontohkan perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter yang dimilikilainnya.¹⁵ Karakter sendiri dapat dibentuk dan dikembangkan dengan adanya pendidikan nilai, pendidikan nilai sendiri juga dapat membawakan kepada pengetahuan nilai, sebab itu pengetahuan nilai akan dapat membawakan proses pada internalisasi

¹⁴ Nurul Hidayah, *Penana ajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3-4.

¹⁵ Mulyasa, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. I No2, Desember 2015.

nilai tersebut, sehingga proses internalisasi inilah yang akan mendorong diri seseorang untuk mewujudkan suatu bentuk tingkah laku atau tindakan.

2) Tujuan dan fungsi nilai karakter

Secara garis besar prinsip nilai karakter bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, dan bergotong royong. Sehingga mutu kualitas pendidikan karakter sendiri sudah berkembang dari satuan pendidikan tinggi hingga mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni juga dengan adanya daya perkembangan peserta didik yang mampu menjadi manusia yang beriman serta beratakwa kepada Allah Swt.

Melalui adanya pendidikan karakter dapat dipastikan peserta didik mampu belajar dan mempelajari adanya nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga mampu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini dapat kita ketahui bahwa kemampuan dalam mengembangkan kecerdasan intelektualnya yang telah terbentuk kedalam karakter jiwa peserta didik, sehingga dapat berfikir secara logis, rasional, kreatif dan mampu memecahkan berbagai problem permasalahan.¹⁶

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai karakter sendiri dapat dipastikan dengan adanya akhlak mulia, bermoral, toleran, dan saling gotong royong. Yang mana terdapat

¹⁶ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018) 13.

bagian-bagian penting dalam menanamkan nilai karakter sendiri melalui penerapan yang ada di sekolah, dengan hasil yang sudah diterapkan tersebut maka fungsi pendidikan nasional ini lebih terdapat prinsip yang harus di tanamkan sebagaimana pengembangan nilai karakter.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi di dalam Islam biasanya di kenal dalam *wasath* atau *wasathiyah* dengan kata lain yang sama yaitu *tawasuth* yang berarti tengah-tengah atau adil (*i'tidal*), berimbang (*tawazun*). Semua kata yang di atas dapat diartikan memilih jalan tengah maupun diartikan dengan tidak memihak salah satu jalan kiri dan jalan kanan dan adil. Moderasi dikenal dengan suatu sikap yang identik dengan memilih jalan tengah dan tidak berpihak kepada siapapun. Moderasi berarti suatu aktivitas yang mengarahkan maupun memadukan dengan menengahi komunikasi yang baik terhadap orang lain baik berupa lisan maupun tulisan.¹⁷

Secara garis besar moderasi beragama dikenal dengan aqidah, syariat, akhlak taswuf. Dalam konteks kebangsaan moderasi beragama terhadap penguatan ideologi pancasila yang bukan Negara agama melainkan Negara Bhineka Tunggal Ika tapi bebas melaksanakan ajaran

¹⁷ Abbiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, (Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 4.

agama masing-masing yang dianutnya.¹⁸ Selain itu, moderasi beragama merupakan sebuah komitmen untuk mengajarkan kepada ruang-ruang yang ada dalam perbedaan. Dari perbedaan itu bisa menumbuhkan maupun dapat berkembang terhadap perbedaan orang lain yang mana akan bisa saling menghargai perbedaan pendapat. Oleh karena itu, moderasi beragama disamakan dengan kemampuan untuk memadukan antara teks dan konteks, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata berpatokan dengan kebenaran teks-teks keagamaan melainkan percaya pada realitas yang ada sesuai dengan kenyataan yang sudah ditentukan.

Menurut pendapat Mulyono mengatakan bahwa moderasi ialah suatu tindakan maupun sikap yang bisa menjadi penengah terhadap penyelesaian permasalahan antar kedua belah pihak, sehingga permasalahan tersebut akan menemukan solusi dengan cara berdamai tanpa adanya kekerasan.¹⁹ Selain itu dari pendapat Yusuf Qardhawi,

mengemukakan bahwa suatu pandangan Islam memiliki karakteristik yang moderat atau moderasi beragama berdasarkan keseimbangan dalam beragama.²⁰

Maka dapat kita simpulkan dari beberapa pembahasan diatas mengenai suatu prinsip moderasi beragama, hal lain harus bisa

¹⁸ Akhmad Syahri, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 40.

¹⁹ Abbiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, (Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 4.

²⁰ Dudung Abdul Rohman, M.Ag, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, (Bandung: Hak Cipta, 2021), 8.

memfokuskan pada tujuan yang menjadi titik ukur dari sifat moderasi. Oleh sebab itu nampak pada diri kita masing-masing supaya mengetahui kehidupan yang berdasarkan asas keharmonisan khususnya antar umat beragama yang menjadi patokan dalam berkehidupan di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, dengan maksud dan tujuan tidak mengganggu (peribadatan orang lain) apa lagi terosisme dan anarkisme yang termasuk tidak menjadikan intoleransi dalam beragama.

b. Dasar Hukum Moderasi

Masyarakat tentunya sangat penting untuk menghimbau dengan adanya beragama, sehingga yang sudah ditetapkan dalam pemerintahan melalui kementerian agama dalam menelaah cara beragama ini dengan melalui moderat atau adil dan tengah-tengah. Sesuai yang sudah disampaikan nabi Muhammad SAW adil dengan mengambil jalan tengah artinya tidak ekstrim, juga tidak radikal dan anarkis dalam menghadapi suatu tantangan permasalahan.²¹

Dengan tujuan beragama ini lebih mewujudkan suatu prinsip untuk lebih menekankan bahwa masyarakat selalu mengikuti dalam beragama. Artinya tujuan beragama sendiri dapat menumbuhkan suatu keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga dengan diciptakannya manusia mulai berpasang-pasang hingga bersuku-suku, dan juga tidak mengenal ras maupun

²¹ Abbiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 7.

bangsa tetap suatu prinsip dengan dalih menjaga Negara kesatuan Republik Indonesia.

Dasar hukum ketetapan moderasi beragama yang di dasari dalam undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dinyatakan seluruh warga Negara diberikan kebebasan dalam menjalankan suatu keyakinan beribadah, yakni dengan suatu syarat tidak mengganggu pelaksanaan ibadah umat lain. Contoh kecil dalam lingkungan masyarakat ada tiga agama, misal Islam, Hindu dan Kristen. Disitu ada suatu acara keagamaan, ibadah umat lain harus lebih menghargai juga menghormati satu sama lainnya.²²

Dengan hal ini kehidupan bermasyarakat tentunya harus menciptakan berkesinambungan kehidupan sosial dan keharmonisan antar umat beragama, yang harus bisa mengedepankan dirinya sebagai corak moderasi berdasarkan cinta tanah air. Moderasi beragama sendiri adalah suatu ketetapan hukum dalam kerukunan dan toleransi yang meneguhkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan seiringan dengan penangkal paham radikalisme dan juga ekstrimisme.

Adapun sebagai landasan hukum nasional dan landasan ajaran agama, kemudian adanya landasan hukum yang termasuk dari moderasi beragama sebagai berikut meliputi:

²² Abbiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

1) Landasan idil

Maksud dari tujuan sebagai landasan idil di dalam moderasi beragama memiliki arti dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karenanya seluruh elemen warga Negara Indonesia harus memiliki prinsip berbangsa dan bernegara.

2) Landasan konstitusional

Dalam pelaksanaan moderasi beeragama ini, mewariskan sebagai bangsa Indonesia dan juga dapat menjadi landasan dalam konstitusinya, termasuk dalam perundang-undangnya, mulai terbentuk tahun 1945 nya hingga di tetapkannya sebagai bagian dasar yang bermaktub di dalam UUD 1945. Sehingga yang di maksud dari landasan konstitusional ialah yang berkaitan dengan aturan dan ketentuan ketatanegaraan.

3) Landasan Oprasional

Didalam peraturan kepresidenan Nomor 18 tahun 2020 menjadi operasional dalam menjalankan pelakssanaan moderasi beragama yang di tetapkan oleh pemerintah melalui kementrian agama.

4) Landasan Menurut Islam

Adapun dari berbagai faktor yang di rumuskan dalam agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an surah Al-Baqarah ayat

143 yang mengajarkan kepada semua umat manusia untuk selalu bersikap seimbang lahir batin maupun jasmani dan rohani.²³

Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa di dalam landasan suatu hukum moderasi beragama sempat memiliki unsur, kaitannya dengan suatu tindakan dalam mengambil dasar-dasar yang di anutnya. Antara lain mengambil tindakan yang kaitannya dengan hukum, sebagaimana contoh di dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara ini memiliki suatu aturan di dalamnya, sehingga tidak begitu gampang saat melakukan tindakan seperti halnya memusuhi antar umat beragama, menjelek-jelekkan antar agama juga bahkan memusuhi antar kelompok. Dari sini bahwa ketetapan hukum memang harus adil dan sudah di tetapkan di dalam dasar Undang-Undang Negara Kesatuan.

c. Prinsip moderasi beragama

Dalam prinsip moderasi beragama selalu berlandaskan pada dalil atau nash-nahs Al-qur'an maupun Alhadits yang menunjukkan bahwa suatu dasar hukum dalam islam.²⁴ Berdasarkan pada Al-qur'an surah Al-Anbiyaa' (21) ayat 107, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.²⁵

²³ Abiyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 7-11.

²⁴ Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, (Bandung: Hak Cipta, 2021), 14

²⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf FATIMAH (Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid)*, Bandung: Sygma, 2014, 322.

Dalam prinsip modeasi beragama dari sudut pandang Islam dapat di jelaskan ada tiga macam pengertian di antaranya ialah prinsip Al adalah (keadilan), at-tawajun (keseimbangan), dan At-Tasamuh (toleransi). Dari uraian tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Prinsip (al-adalah keadilan)

Di dalam prinsip dasar moderasi beragama mempunyai pandangan dalam Islam, Menurut pendapat Abdurrahman Mas'ud ialah adil (Al-adalah) dan berimbang. Hal ini dapat membentuk seimbang atau keseimbangan dalam upaya cara pandang yang benar-benar tepat , tidak berlebi-lebihan dan juga tidak kurang, tidak radikal dan juga tidak liberal.²⁶

2) Prinsip (Al-Tawazun/Keseimbangan)

Dapat juga prinsip moderasi beragama melalui cara pandang islam yang berkesinambungan dengan al-Tawazun atau keseimbangan. Hal ini sesuai yang telah di tanamkan secara fitroh

dalam mengetahui keseimbangan, begitu juga dengan menanamkan atau mendidik manusia sejak lahir hingga besar. Bertujuan untuk merealisasikan sikap yang seimbang dengan ketetapan yang sudah tertanam. Sehingga juga dapat melihat dari beberapa objek kajiannya. Sementara itu yang sudah tertanam di dalam alqur'an atau sudah menjadi definisi dari makna *Tawajun*, ada beberapa surah, dalam (surah Al-Kahfi: 18-105) *Mawazinuh*, dalam (surah

²⁶ Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, (Bandung: Hak Cipta, 2021), 19.

Al-A'rof:7:8) dan (surah Al-Qori'ah:101:6-8), *al-waznu dan al-mizan*.²⁷

3) Prinsip (Al-tasamuh/toleransi)

Sejalan dengan prinsip adil dan berimbang, sikap moderasi beragama dalam cara pandang islam mempunyai prinsip al-Tasamuh, yaitu toleransi. Dalam memahami konsep Tasamuh sendiri dapat mengetahui bahwa berakar dari kata samhan yang berarti mudah, juga bisa di perjelas dengan kata memudahkan. Dari teori yang dikatakan oleh muchlis M. Hanafi, bahwa prinsip Tasamuh atau Toleransi bermakna menghargai pendapat, perkataan, perbuatan orang lain, apalagi dengan orang non-Muslim.²⁸

d. Fungsi moderasi beragama

Sebagai bagian dari moderasi beragama memiliki fungsi yaitu sebagai alat ukur sebuah keberagaman yang mana bertujuan untuk mencapai fungsi moderasi beragama dengan maksimal. Hal ini diperlukan adanya rumusan ukuran, batasan dan indikator untuk menentukan sebuah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang tergolong moderat maupun sebaliknya.²⁹

²⁷ Agus Hermanto, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*, (Batu Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021),13.

²⁸ Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, (Bandung: Hak Cipta, 2021), 20.

²⁹ Baharuddin Rohim, "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Moderasi Beragama di Kauman". *Tahun 1912-1923 M'*, Vol.11 No 1, Juni 2022, DOI : <https://doi.org/10.36668/jal.v11i1.375>.

Moderasi harus dipahami dan ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, yang mana setiap warga masyarakatnya harus saling mendengarkan satu sama lain agar saling melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Hal ini berfungsi untuk mewujudkan moderasi yang tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajuan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut.³⁰

3. Muatan Lokal Aswaja

a. Pengertian muatan lokal aswaja

Muatan lokal adalah suatu rencana yang telah ditentukan sesuai kebutuhan dan keadaan lembaga pendidikan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Muatan lokal berfungsi untuk mendialogkan antara siswa dengan lingkungannya, hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa terhadap nilai budaya yang ada di daerah tersebut. Serta memiliki kemampuan agar berkomunikasi maupun beradaptasi dengan lingkungannya.³¹

Muatan lokal ialah suatu program pendidikan yang mana isi maupun media penyampaiannya dikaitkan dengan kondisi setempat maupun disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat. Menurut pendapat Nasir muatan lokal aswaja adalah suatu rencana yang mana

³⁰ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia". *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol.13 No.2. 2019.

³¹ Fatkhul Khamid dkk, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol.2 No.2. Tahun 2021. DOI: <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>. 67.

disesuaikan dengan kebutuhan daerah itu, untuk digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.³²

Muatan lokal aswaja merupakan pelajaran yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar yang mana melibatkan siswa secara efektif maupun efisien. Hal ini telah ditentukan dalam muatan lokal aswaja sesuai dengan visi aswaja antara lain yaitu demi mewujudkan manusia yang berpengetahuan, adil, jujur, maupun rajin dalam beribadah dan disiplin. Hal ini bertujuan untuk membentuk keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya aswaja.

Muatan lokal aswaja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, ahlak, moral, dan perilaku siswa. Pelaksanaan pengembangan materi muatan lokal aswaja dimaksudkan dalam upaya penanaman moral dan karakter dalam diri siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa muatan lokal aswaja sangatlah penting terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui muatan lokal siswa dapat menyakini, memahami serta mengamalkan nilai aswaja di lingkungan siswa, baik di madrasah, baik di sekolah, dan juga masyarakat.

b. Tujuan muatan lokal

Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum muatan lokal bertujuan untuk mengembangkan Skill potensi yang ada di daerahnya sebagai bagian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

³² Muhammad Nasir, "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah". *Jurnal Studia Islamika*. Vol. 10, No. 1. Tahun 2013. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>. 4.

atau madrasah, sehingga menjadi suatu keunggulan yang kompetitif.³³

Muatan lokal sendiri bertujuan sebagai bahan kajian yang dapat membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya dan juga bermanfaat untuk memberikan bekal sikap maupun pengetahuan. Berikut tujuan muatan lokal bagi peserta didik antara lain:

- 1) Dapat mengenal lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya.
- 2) Bisa menjadi bekal kemampuan maupun keterampilan dan juga pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna untuk dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, serta bisa melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat menunjang pembangunan nasional.³⁴

c. Ruang lingkup muatan lokal aswaja

Ruang lingkup muatan lokal adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial/ ekonomi dan lingkungan sosial budaya.

Berikut ruang lingkup muatan lokal antara lain :

³³ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DI Sekolah dan Madrasah, Edisi 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 94.

³⁴ Ihsana El Khuluqo & Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 252.

1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah

Keadaan daerah ialah sesuatu yang ada di daerah tersebut. Sedangkan kebutuhan daerah merupakan sesuatu yang sangat di perlukan oleh masyarakat di suatu daerah. khususnya untuk pelangsungan hidup maupun taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang mana telah di sesuaikan dengan arah perkembangan daerah yang bersangkutan.

2) Lingkup isi atau jenis muatan lokal

Lingkup isi atau jenis muatan lokal ialah berupa bahasa daerah, kesenian daerah, keterampilan, kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar. Hal ini telah di anggap perlu untuk dikembangkan potensi daerah yang bersangkutan.³⁵

d. Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa Kurikulum muatan lokal adalah suatu kegiatan ekstra kulikuler yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam hal dan ciri khas di suatu daerah tertentu, sehingga dalam keunggulan disuatu daerahnya yang memang benar-benar disatukan atau dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.³⁶

³⁵ Ihsana El Khuluqo, Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 253.

³⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 256.

Dalam hal ini muatan lokal dapat diorientasikan masuk kedalam pengorganisasian masyarakat dengan adanya tujuan pendidikan nasional. Dan juga masuk ke dalam katogori mata pelajaran, yang lain halnya akan menjadikan peluang bagi siswa untuk menumbuhkan prestasinya melalui yang ada di daerah tertentu. Oleh sebabnya pada mata pelajaran muatan lokal harus berkesinmbungan pada karastriktik melalui budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai budaya, dan masalah sosial dilingkungan tersebut.

Termasuk ke dalam nilai-nilai budaya luhur yang sudah tertanam sejak adanya keberadaan masyarakat pada akhirnya juga mampu membekali siswa dengan segala keterampilan guna sebagai bekal dalam berkehidupan.³⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum muatan ini lokal dapat mengarahkan gambaran pada peserta didik untuk melakukan kegiatan kulikuler dengan tujuan dan daerahnya masing-masing, sehingga menjadi ciri khas yang berada di daerahnya masing-masing. Sehingga tak lepas dari mata pelajaran yang berbasiskan dengan kurikulum muatan lokal.

³⁷ Muhammad Nasir, “*Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pengembangan Islam Di Madrasah*”, Jurnal Studia Islamika, Vol. 10, No. 1. 2013. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>. 1-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yang ditujukan untuk meneliti sebuah kondisi yang alamiah supaya mendapatkan data secara mendalam dan data tersebut yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti merupakan instrument kunci dikarenakan peneliti yang mencari, mengamati, mengumpulkan, dan menelaah data yang ada. Dalam pelaksanaan di lapangan penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alami, sehingga tidak ada batasan baik dalam memahami dan memaknai kejadian atau fenomena yang terjadi serta yang sedang dikaji.

Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan gambaran yang lengkap mengenai kondisi sosial di lokasi penelitian guna untuk eksplorasi dan menggambarkan secara utuh keterkaitan antar fenomena atau peristiwa yang terjadi. Kualitatif deskriptif ini upaya menafsirkan data yang diperoleh berdasarkan realitas yang sebenarnya. Titik fokus penelitian terletak pada bagaimana masing-masing individu dapat memaknai setiap kejadian atau pengalaman hidup yang sedang mereka alami.³⁸

Alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni untuk mengungkapkan dan menggambarkan

³⁸ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Pres, 2021), 94-95.

fenomena yang terjadi mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Mutan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, Jl. Pahlawan No 127 Wuluhan- Jember, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kab. Jember Jawa Timur. Alasan peneliti ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal baru dan keunikan yang ada di dalam lembaga sesuai penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro, sekolah ini menerapkan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang mana mengaitkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam akhlak Rasulullah serta menerapkan pembiasaan yang sudah ditentukan oleh sekolah seperti melakukan pembiasaan 3S yaitu senyum, salam dan sapa sebelum memasuki sekolah maupun sebelum memasuki kelas.

Sebagaimana sekolah yang terdiri dari Yayasan dengan berbasiskan Nahdlotul Ulama' ini telah memiliki tujuan tersendiri yaitu menjadikan peserta didik Aswaja lebih semangat ketika mengikuti kegiatan keaswajaan, tidak ada yang membedakan antara peserta didik Muhammadiyah ataupun NU semua wajib mengikuti kegiatan keaswajaan tanpa adanya perbedaaan. Hal ini, menjadikan peserta didik percaya diri ketika mengikuti pelajaran Aswaja maupun kegiatan keaswajaan dan juga peserta didik lebih antusias.

Dapat disimpulkan bahwa adanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama disini sangat penting diterapkan karena dapat bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian merupakan individu atau masyarakat yang diteliti guna memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Didalam pemilihan subyek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik tersebut merupakan teknik untuk mengambil sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Contohnya seperti orang yang dianggap mengetahui banyak hal mengenai suatu hal yang ingin kita kaji atau orang yang dianggap penguasa atau pemilik sehingga dapat lebih memudahkan peneliti mendapatkan data sebanyak mungkin dan menjelajahi situasi secara mendalam. Selain itu, teknik *purposive sampling* cocok karena dapat mewakili populasi penelitian dan sesuai dengan pertimbangan peneliti.³⁹ Pertimbangan tersebut berupaya rekomendasi dan observasi yang dilakukan peneliti.

Adapun subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Abdur Rahman Walid, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Aswaja)
2. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan sebanyak empat orang yaitu Salsa Bila Najwa Maulida, Mohammad Abid Syukron, Ovarika Ayu dan Mohammad Faris Maulana. Salsa peserta didik

³⁹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Pres, 2021), 137.

yang berprestasi dikelas dengan kriteria nilai yang lebih tinggi daripada teman-temannya, Abid sebagai ketua kelas di kelas VIII, Ovarika peserta didik yang berprestasi di pelajaran umum dan pintar dalam bidang Aswaja. Faris peserta didik yang cerdas dengan kecakapan dalam berkomunikasi dan juga siswa yang pintar di pelajaran Aswaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di butuhkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat atau cara yang telah dilakukan di lapangan untuk mendapatkan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pentingnya menggunakan Teknik dalam mengumpulkan data agar data yang didapatkan menjadi valid dan reabel serta dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari sini dilihat dari segi cara kedalam Teknik yang dapat mengumpulkan data yang dapat diterapkan diantaranya ada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁰

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Alat yang digunakan pada saat observasi yaitu berupa pedoman observasi sebagai acuan saat melakukan observasi. dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan lokal Aswaja berlangsung mengenai Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama

⁴⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan.

Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati aktivitas pembelajaran aswaja di kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran meliputi keaktifan siswa saat di kelas dalam penyampaian materi yang di terapkannya dan mengamati guru aswaja ketika mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang akan digunakan memperoleh data langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi wawancara, yaitu wawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semi struktural lebih terbuka maupun bebas bertanya, sehingga peneliti bisa menggali data yang detail.⁴¹

Dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan pertama guru Aswaja yaitu peneliti memfokuskan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja. Sedangkan kegiatan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik lebih ke bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama didalam pelajaran Aswaja yang dalam hal ini menanyakan pada

⁴¹ Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SCI,2001), 83.

siswa kelas VIII selain itu mengetahui apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja terutama pada kelas VIII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴²

Dokumentasi ialah pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto maupun karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Teknik yang dipakai ini guna mencatat data yang diperoleh untuk mendukung data dan mendapatkan data maupun informasi supaya lebih lengkap dan akurat.

Dokumentasi yang dilakukan meliputi: dokumentasi wawancara bersama guru, peserta didik, dokumentasi kegiatan pembelajaran guru Aswaja, dokumentasi profil sekolah Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan dalam proses mencari dan menyusun data yang diperoleh mulai dari wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-

⁴² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, Vol. XIII No. 2, (Juni 2014), 178.

unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁴³ Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencari maupun mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan dengan memilah dan memilih informasi mana yang penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan, sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles Huberman dan Saldana tahun 2014 mengemukakan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara continue atau terus menerus sampai selesai sesuai kebutuhan. Tahapan aktivitas analisis data yaitu data *condensation* (kondensasi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification* (kesimpulan).⁴⁴

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Kondensasi data ialah analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

⁴³ Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162.

⁴⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar, Aksara Timur, 2017), 56-57.

dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data), penyajian data ialah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori maupun pengelompokan.⁴⁵ Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan mempermudah peneliti memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola maupun kategori.
3. *Conclusion Drawing* Atau *Verification* (Kesimpulan), merupakan suatu tahapan lanjutan dimana pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data, dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yang telah didapatkan dilapangan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan dan memperoleh keshahihan (validitas) data penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Disini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Bila menggunakan teknik triangulasi dalam mengecek keshahihan data, maka sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun tujuan triangulasi guna menemukan kebenaran mengenai berbagai kondisi atau fenomena yang

⁴⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2015), 179.

terjadi.

Triangulasi dalam kredibilitas berperan sebagai pengecek data dari beberapa cara dan waktu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengonfirmasi informasi data yang didapat kepada sumber yang berbeda (guru dan peserta didik). Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengonfirmasi informasi data yang di dapat kepada beberapa teknik yang digunakan (observasi, wawancara, dokumentasi).⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini bermaksud untuk menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Dimulai dari pendahuluan, pengembangan desain penelitian sampai kepada penulisan laporan. Adapun beberapa tahapan yang dilalui peneliti saat proses penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada bagian ini, berupa tahapan persiapan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan dan rutinitas penelitian. Adapun kegiatan awal yang dilakukan dengan menyusun kerangka penelitian seperti proposal penelitian agar mempermudah dan memberikan arah tujuan penelitian.

Peneliti melaksanakan tahap pra lapangan dimulai pada 15 Juni 2023. Pada tahap ini peneliti mengobservasi kegiatan dari beberapa lokasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 273-274.

penelitian, merumuskan masalah yang akan dijadikan penelitian. Kemudian mencari teori dan rangkaian jadwal kegiatan yang nantinya akan dilalui oleh peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada bagian pekerjaan lapangan yaitu tahap penelitian langsung ke lokasi penelitian yang mana dapat mencari informasi dan data yang sebenarnya mengenai proposal penelitian yang telah dikaji serta implementasi dari penyusun proposal penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu, tahap ini membutuhkan waktu dan izin selama berlangsung dan tidak jarang peneliti mendapati data yang terkadang tidak sesuai dengan penyusunan proposal diawal.

Peneliti melaksanakan pra lapangan dimulai pada 20 Juli sampai 20 Agustus 2023. Pada tahap ini peneliti membuat pedoman penelitian guna sebagai acuan selama proses penelitian. kemudian melakukan observasi secara berkala yang dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kepada subyek penelitian sampai mendapatkan data yang dibutuhkan. selama proses observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan data dokumen dan dokumentasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada bagian akhir ini adalah kegiatan analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil data yang telah di peroleh di tahap sebelumnya. Dan juga tahap dimana hasil data diolah, disusun, dikaji dan diuji kebenarannya

yang kemudian di dokumentasikan ke dalam bentuk laporan skripsi.

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun skripsi sesuai dengan panduan yang tertera di dalam buku pedoman kampus dimulai dari penentuan kalimat yang digunakan untuk judul penelitian, latar belakang permasalahan yang diteliti sampai dengan penutup dan dokumen pendukung yang disertakan pada lampiran skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran secara umum mengenai obyek penelitian dengan pokok-pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Sejarah Sekolah SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Awal bermula berdirinya Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro ini bermula dari suatu ide (gagasan) dari 4 orang yaitu : Bapak Haji Muntaji, Bapak Abdul Ghoni, Bapak Khusnan Yasin dan Bapak Muhammad Zainuri untuk mendirikan suatu Lembaga sekolah yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Diponegoro Wuluhan Jember, yang kemudian hari direstui mwc NU Wuluhan yang waktu dulu dijabat oleh Kyai Zainal Abidin, kemudian kelima orang tersebut yang telah merintis berdirinya Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

Pada tahun peertama lokasi Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro ini terletak di desa Purwojati Wuluhan, kemudian lambat laun seiring merisntis SMP ini pindah ke jalan balung nomor 71 Wuluhan sampai sekarang. Ini juga merupakan salah satu persyaratan yang mendirikan sekolah yakni untuk melindungi asset yang sudah di bentuk oleh badan hukum dengan berakte notariskan NJ. A Joe Ismanandar Soedarman dengan susunan kepengurusan Yayasan. Kemudian Yayasan ini disepakati dan diberinama Yayasan bintang Sembilan (YASPIBIS)

yang berdiri mulai tanggal 24 Agustus 1966 dan sampai sekarang disempurnakan menjadi Yayasan pondok pesantren bintang Sembilan.⁴⁷



Gambar 4.1

Dokumentasi Sekolah SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember

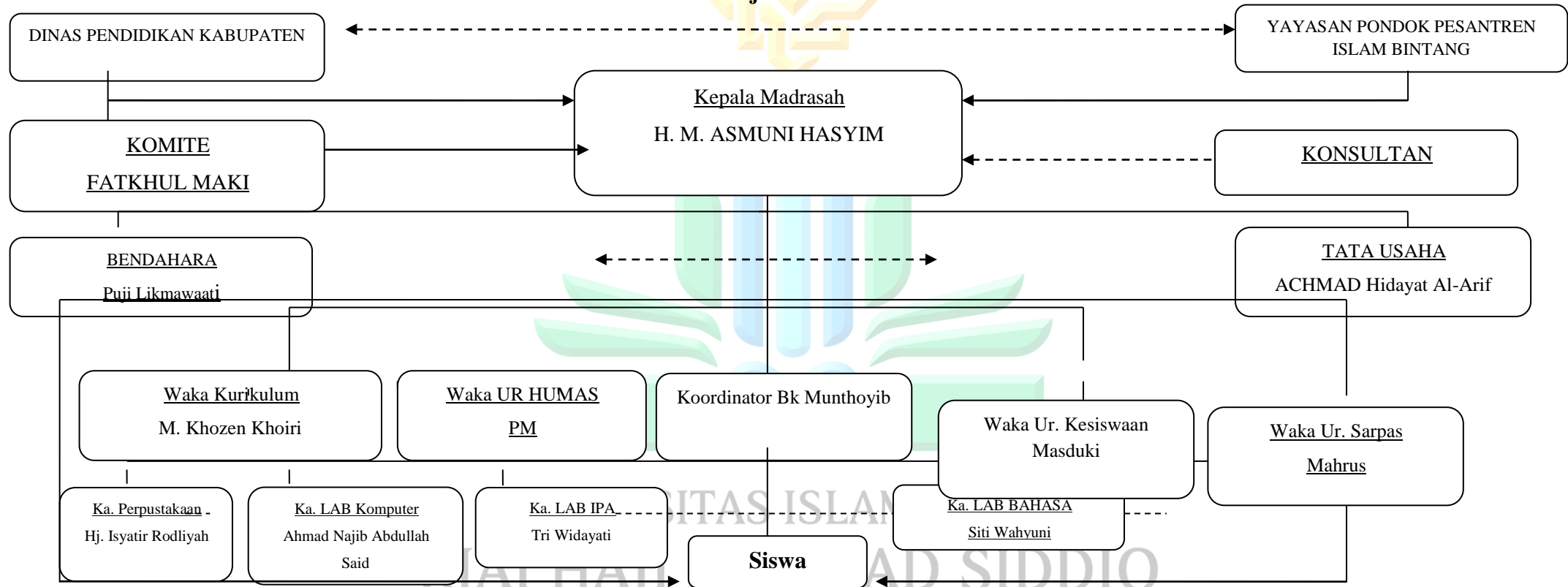
2. Struktur Organisasi SMP Diponegoro Wuluhan Jember

Berhasil atau tidaknya usaha-usaha mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh cara seorang pemimpin menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam organisasi. Hal ini tidak dapat dijalankan oleh seorang saja, melainkan harus melibatkan beberapa orang yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas masing-masing diantara lain sebagaiberikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP 06 DIPONEGORO WULUHAN- JEMBER
Tahun Ajaran 2022/2023⁴⁸



⁴⁸ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

3. Visi Misi dan tujuan Sekolah SMP 06 Diponegoro

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta didik yang Bertakwa, Berprestasi dan Berwawasan Ahlusunnah Wal Jama’ah”.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan Pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan ketakwaan dan peningkatan prestasi.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiapsiswa berkembang secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki agar menjadi insan yang Muttaqin dan Berprestasi.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius dan peduli.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan ketaqwaan dan peningkatan prestasi di lingkungan sekolah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai ketaqwaan dan prestasi sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai

lomba non akademik dengan landasan nilai ketaqwaan dan peningkatan prestasi sekolah.

- 7) Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada Upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta Upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integrative di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai ketaqwaan dan peningkatan prestasi sekolah.⁴⁹

c. Tujuan Sekolah

- 1) Rata-rata UN mencapai nilai minimal 7,5 : rata-rata UAS-UM : 8,5;
- 2) Out Put hafal QS. Yasin, Asmaul husna dan surat-surat pilihan, dapat memimpin tahlil, dan menjadi imam Sholat Jenazah
- 3) Sekolah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik di tingkat kabupaten
- 4) Peserta didik memiliki kopetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama islam: shalat dengan benar, tertib dan khusu', gemar, fasih, dan tartil membaca al Qur'an, sadar beramal, dan berakhlaq mulia
- 5) Peserta didik telah memiliki kebiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

⁴⁹ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

- 6) Terwujudnya perilaku dan budaya Islam di lingkungan Sekolah yang religius dan bersaing sehat untuk meraih prestasi.
- 7) Kedisiplinan datang ke Sekolah bagi pendidik, Tenaga Kependidikan dan peserta didik 95% tidak terlambat .
- 8) Kegiatan pembelajaran 95% tepat waktu.
- 9) Peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa (Krama Inggil)
- 10) Memiliki regu pramuka tergiat dan tim olahraga yang kompetitif di tingkat kabupaten yang dilandasi nilai religius, jujur, disiplin, dan bersaing secara sehat.
- 11) Minimal 75% warga Sekolah melakukan Upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan Upaya terhadap pelestarian fungsi Lingkungan hidup.
- 12) Kesadaran infaq dan sedekah warga sekolah serta kegiatan sosial Sekolah terus meningkat.
- 13) Sekolah menjadi Sekolah rujukan dan favorit pilihan sekolah lanjutan bagi peserta didik Sekolah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar di Kecamatan Wuluhan.⁵⁰

⁵⁰ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

4. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru SMP 06 Diponegoro⁵¹

No	Kode	Nama
1	A	H.M.Asmuni Hasyim,SH.
2	B	H. Hadi Muhsin, M.Pd.I
3	C	Syaifur Rohman S.Pd
4	D	M. Khozen Khoiri. M.Pd.I
5	E	Masduki, S.Pd
6	F	Mukhlis, S.Pd
7	G	Kholiq Efendi, SH.
8	H	Sufyan Khudori
9	I	Moh. Ilham Fathoni, S.Pd
10	J	Ahmad Najib Abdullah Said, S.Pd
11	K	abdur rahman walid, S.Pd
12	L	Imam sya'roni
13	M	Rizki Pranoto
14	N	Rohmad Hidayatullah, SS
15	O	Achmad Hidayat Al - Arif, S.Pd.
16	P	M. Hafidz
17	Q	Sri Bidayati, S.Pd
18	R	Tri Widayati, S.Pd
19	S	Siti Wahyuni, M.Pd
20	T	Dini Yuliana Fitri, S.Pd.I
21	U	Hj.Rofiqotul Mufarridah, S.Pd.I
22	V	Hj.Isyafir Rodliyah, S.Pd
23	W	Rina Dian Fatmawati, S.Pd
24	X	Siti Ardyati Rukmana, SS
25	Y	Dwi Wahyu Lestari, S.Pd
26	Z	Zulfi Alif Fauziah,S.Pd.I
27	AB	Vivta Lusiana, S.Si
28	AC	Fitrotur Rohmah
29	AD	Risma Animatul Kholifah, S.Pd
30	AE	Rosikhotul Faidah, S.Pd
31	AF	Eke Windiar Febriani
32	AG	Agus Ardiyanto
33	BF	Puji Likmwati
34	AQ	Suhartono,S.Pd
35	C1	Makhrus, S.Pd
36	C2	Munthoyiib, S.Pd

⁵¹ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

37	D2	Dra.Hj. Suwarni
38	D3	Nanang Subagio
39	E1	Jemirin
40	E2	Satpam Trio

5. Sarana dan Prasarana SMP

SMP 06 Diponegoro Wuluhan memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk memadai dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Termasuk pada inventaris dan fasilitas Pendidikan di antara lain :

SMP Diponegoro Wuluhan Jember memiliki inventaris sebagai berikut :

a. Inventaris

- 1) Areal tanah untuk lokasi (2820 M)
- 2) Bangunan yang terdiri atas

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMP 06 Diponegoro Wuluhan⁵²

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang tamu	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	AULA	1
6.	Ruang Kelas	12
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Kesenian	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang BP/BK/ Kesiswaan	1
11.	Ruang Ur. Kurikulum	1
12.	Ruang Olahraga	1
13.	Ruang Kasir	1
14.	Ruang LAB Komputer	1
15.	Ruang LAB Bahasa	1

⁵² Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

16.	Musholla	1
17.	Kamar Mandi & WC	8

b. Perlengkapan administrasi terdiri atas :

Tabel 4.3
Perlengkapan Administrasi SMP 06 Diponegoro Wuluhan⁵³

No.	Jenis Barang	Baik	Darurat	Rusak
1.	Kursi Tamu	Baik	-	-
2.	Almari	Baik	-	-
3.	Stel kursi kepala	Baik	-	-
4.	Unit Telepon	Baik	-	-
5.	Papan Statistik	Baik	-	-
6.	Jam dinding	Baik	-	-
7.	Gambar garuda	Baik	-	-
8.	Gambar presiden	Baik	-	-
9.	Gambar wakil	Baik	-	-
10.	presiden	Baik	-	-
11.	Kipas Angin	Baik	-	-
12.	Papan Data	Baik	-	-
13.	Papan Perkemb.	Baik	-	-
14.	Siswa	Baik	-	-
15.	Almari Piala	Baik	-	-
16.	Kalender	Baik	-	-
17.	Cermin	Baik	-	-
18.	Denah Sekolah	Baik	-	-
	Tata Tertib Guru			
	Papan Data			
	Inventaris			

c. Fasilitas

Fasilitas pendidikan/fasilitas belajar meliputi segala sesuatu yang dapat membantu kelancaran dalam interaksi belajar mengajar. Adapun fasilitas yang mendukung kelancaran sebagai berikut:

⁵³ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

Tabel 4.4
Fasilitas SMP 06 Diponegoro Wuluhan⁵⁴

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Buku Paket	Dimiliki masing-masing siswa
2.	Lokal Kelas	12 buah
3.	Kursi + Meja	264 buah
4.	Meja Guru	12 buah
5.	Tape Recorder	12 buah
6.	Papan Tulis	10 buah
7.	Bagan / Gambar	10 set
8.	Penerangan	13 buah

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan satu orang guru Aswaja dan empat orang peserta didik dengan kelas yang sama mengenai Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Serta Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambatnya. Berikut adalah sajian data berdasarkan fokus penelitian.

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui Muatan Lokan Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember?

Internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja disini ada beberapa hal yang dilakukan guru yaitu perencanaan yang dilakukan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan

⁵⁴ Data Dokumentasi Kurikulum SMP 06 Diponegoro Tahun 2023 Jember, Dikutip pada tanggal 24 Juli 2023.

Pembelajaran (RPP), kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran dan metode. Sedangkan pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui muatan lokal Aswaja ini berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Kemudian yang terakhir evaluasi yakni penilaiannya berupa sikap spiritual dan sikap sosial.

- a. Perencanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro perencanaan dalam proses pembelajaran sangat penting agar pembentukan karakter positif dalam perilaku peserta didik. Peneliti menemukan perencanaan yang diperlukan untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik melalui muatan lokal aswaja agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran, serta yang digunakan.

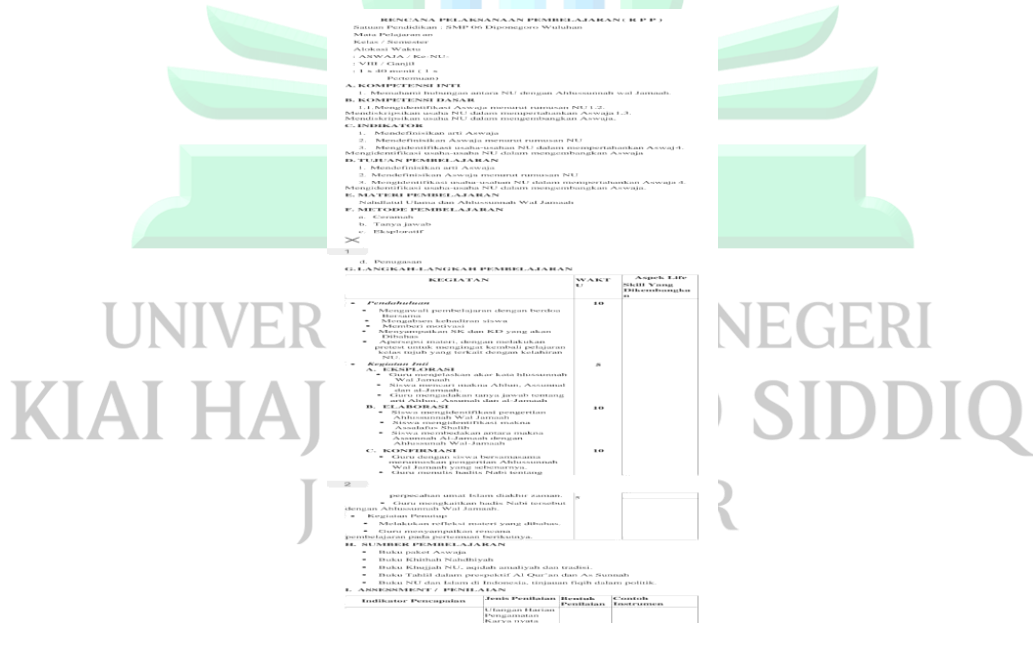
Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru Aswaja yaitu Bapak Walid:

“ Perencanaan yang saya lakukan pada mata pelajaran Aswaja yang pertama saya membuat RPP yang mana mencakup kompetensi sikap maupun capaian tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan disini saya menggunakan metode ceramah. Karena jika saya tidak membuat perencanaan

tersebut maka tidak akan berjalan pembelajaran yang kondusif ataupun tidak tertata”.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh observasi peneliti bahwa dapat diketahui perencanaan yang diperlukan untuk membentuk nilai-nilai karakter berbasis moderasi melalui muatan lokal aswaja yaitu dengan membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Perencanaan tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang mana bertujuan agar dapat berjalan dengan lancar saat pembelajaran.⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.3
Pembuatan RPP.

⁵⁵ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁵⁶ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

Berdasarkan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan pada saat pembelajaran Aswaja yaitu dengan membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran, serta metode.⁵⁷

Mengingat bahwa pelaksanaan pembelajaran disekolah harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka perencanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember adalah membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik pada saat pembelajaran.

- b. Pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja sesuai dengan yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja

⁵⁷ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

berupa penanaman nilai-nilai akhlak rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku guru Aswaja bahwa:

“Pelaksanannya berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam pembelajaran Aswaja. Misalnya saya selalu mengajarkan kepada peserta selalu berkata benar, cerdas dalam menyampaikan kebenaran. Karakter Islam juga saya tanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan yang baik.”⁵⁸

Menambahkan yang dikatakan Bapak Walid selaku guru Aswaja, Salsa selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Biasanya mas pelaksanaan yang diajarkan sama Bapak Walid itu mengajarkan akhlak Rasulullah yang mana harus berkata jujur ketika mengatakan apapun itu dan juga harus cerdas ketika disuruh menyampaikan amanah dari teman maupun guru. Bapak Walid selalu menanamkan pembiasaan yang baik seperti melalui kegiatan 3S”.⁵⁹

Hal ini senada yang dikatakan Salsa selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro, Abid selaku siswa SMP 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan yang dilakukan Bapak Walid itu biasanya mengajarkan jujur ketika mengerjakan soal ujian dan tidak boleh curang pada saat ujian, selain itu juga harus amanah ketika menyampaikan sesuatu tidak boleh berbohong dan juga Bapak Walid selalu mengingatkan kepada saya dan teman-teman harus menanamkan pembiasaan yang diterapkan disekolah yaitu senyum, salam kepada guru, kemudian sapa kepada teman-teman maupun guru”.⁶⁰

⁵⁸ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁵⁹ Salsa Bila Najwa Maulida, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁶⁰ Mohammad Abid Syukron, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.4
Pembiasaan Salam

Dari wawancara dan dokumentasi diperkuat oleh observasi peneliti, bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka aswaja yaitu penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang mana mengaitkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam akhlak Rasulullah serta menerapkan pembiasaan yang sudah ditentukan oleh sekolah seperti melakukan pembiasaan 3S yaitu senyum, salam dan sapa sebelum memasuki sekolah maupun sebelum memasuki kelas. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.⁶¹

⁶¹ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Aswaja ini memang sangat perlu sekali dilakukan karena agar membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Pelaksanaan yang diterapkan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam pembelajaran dan juga melakukan program pembiasaan yang sudah diterapkan disekolah yaitu program 3S dan juga sekolah mengadakan kegiatan Istigosah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku guru Aswaja mengatakan bahwa:

“Jadi pelaksanaan yang saya lakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Rasulullah kedalam pembelajaran agar peserta didik itu melakukan sifat jujur dalam mengerjakan tugas maupun lainnya. Saya juga mengajarkan pembiasaan yang baik seperti program 3S yang sudah diterapkan oleh sekolah yakni senyum, salam dan sapa kepada guru dan teman sebelum memasuki sekolah ataupun kelas. Selain itu juga sekolah mengadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali mas seperti mengadakan istigosah bersama meskipun ada yang NU maupun Muhammdiyah mas, disini tidak ada yang membedakan semua wajib mengikuti kegiatan tersebut”.⁶²

Hal ini senada yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku guru

Aswaja, Ovarika selaku peserta didik Sekolah Menengah Pertama 06

Diponegoro mengatakan bahwa:

“Yang diajarkan Bapak Walid itu harus berkata benar seperti akhlak Rasullah dan juga harus melakukan pembiasaan yaitu melakukan kegiatan 3S sebelum memasuki kelas. Bapak Walid selalu mengarahkan pada saat pelajaran Aswaja harus selalu jujur ketika mengerjakan ulangan dan juga harus amanah ketika menyampaikan sesuatu kepada siapaun itu, biasanya mas sekolah juga mengadakan istigosah bersama setiap satu bulan

⁶² Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

sekali yang mana ciri khas Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro yang bernetabeh Ahlusunnah Wal Jam'ah".⁶³

Menambahkan yang dikatakan Ovarika selaku peserta didik Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro, Faris selaku peserta didik Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan yang dilakukan pada pelajaran Aswaja ini Bapak Walid selalu mengajarkan sifat Rasulullah seperti harus jujur disetiap kegiatan apapun contohnya mas, ketika ujian harus jujur tidak boleh mencontek dan juga Bapak Walid selalu mengingatkan harus melakukan pembiasaan yang baik seperti kegiatan 3S yang mana bertujuan agar selalu membiasakan hal-hal yang baik. Semua peserta didik dan guru harus mengikuti kegiatan tersebut dan tidak ada perbedaan antara guru dan peserta didik semua wajib melakukan program 3S yang telah ditentukan sekolah. Kemudian sekolah juga mengadakan Istigosah bersama guru dan peserta didik mas meskipun disini ada yang Muhammdiyah tapi tidak ada perbedaan semua wajib mengikutinya mas”.⁶⁴

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



Gambar 4.5
Kegiatan Istigosah

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokan aswaja yaitu penanaman nilai-nilai

⁶³ Ovarika Ayu, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁶⁴ Mohammad Faris Maulana, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

akhlak Rasulullah serta melakukan pembiasaan kepada peserta didik yaitu program 3S dan juga sekolah mengadakan istigosah.⁶⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilakukan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja di Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah yaitu program 3S yakni senyum, salam dan sapa. Selain itu juga sekolah mengadakan istigosah setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik.

- c. Evaluasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokan Aswaja.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah adanya pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokan

Aswaja, karena perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau obyek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk penerapan selanjutnya. Adanya evaluasi diharapkan bisa memotivasi dalam

⁶⁵ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

merencanakan dan melaksanakan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragam melalui muatan lokal Aswaja yang lebih baik dan setiap sekolah pasti mempunyai teknik evaluasi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku guru Aswaja, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi yang saya lakukan yaitu penilaiannya berupa sikap spiritual dan sikap sosial yang mana sikap spiritual ini sikap peserta didik dalam hal kesopanan berperilaku mas, selain itu juga menghargai keberagaman dalam beragama. Sedangkan sikap sosialnya meliputi kedisiplinan siswa dalam menjalankan aktivitas selama berada di lingkungan sekolah selain itu juga saya melakukan metode diskusi kelompok dan juga saya melakukan lembar penilaian seperti ulangan harian yang mana dapat mengukur kemampuan peserta didik”.⁶⁶

Menguatkan jawaban dari Bapak Walid selaku guru Aswaja, Salsa selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Kalau evaluasi yang Bapak Walid lakukan itu menilai kedisiplinan siswa mas terus menilai teman-teman itu mengikuti berdoa apa tidak dan juga mengamati maupun menilai siswa yang melaksanakan sholat dzhur berjama’ah mas dan ketika materi yang diajarkan selesai biasanya Bapak Walid melakukan diskusi kelompok dan ulangan mas”.⁶⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan Salsa selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro, Abid selaku siswa SMP 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan Bapak Walid itu pada saat pembelajaran biasanya menilai peserta didik dalam hal sikap spiritual seperti ketika berdoa itu di perhatikan sama Bapak Walid setiap peserta didik, kemudian ketika menjalankan sholat

⁶⁶ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁶⁷ Salsa Bila Najwa Maulida, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

dzhur dan menghormati orang lain tentunya pasti diaamati oleh Bapak Walid dan juga penilaian sikap sosial seperti disiplin ketika pembelajaran Aswaja, jujur, percaya diri, santun dan tanggung jawab. Semuanya tentunya dinilai oleh Bapak Walid selain itu juga biasanya Bapak Walid melakukan diskusi kelompok dan juga diakhir pembelajaran dilakukan ulangan mas”⁶⁸.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa, evaluasi di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan dilakukan penilaian sikap spiritual yakni menilai pembelajaran yang sedang berlangsung kepada peserta didik, kemudian penilaian diri yang dilakukan ketika peserta didik memberikan respon terhadap mata pelajaran yang diberikan. Selain itu penilaian antar teman yang mana ketika terjadi interaksi antar peserta didik misalnya ketika diskusi kelompok. Sedangkan penilaian sikap sosial yaitu penilaian kepada peserta didik mengenai kedisiplinan ketika mengikuti pembelajaran serta jujur dan tanggung jawab pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang di peroleh peneliti yakni:



Gambar 4.6
Kondisi Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran

⁶⁸ Mohammad Abid Syukron, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

Dari wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa evaluasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka Aswaja yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial yang mana bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kearah yang lebih baik selain itu adanya diskusi kelompok maupun ulangan harian dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran Aswaja.⁶⁹

Evaluasi kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aswaja dilakukan penilaian sikap spiritual serta penilaian sosial, kemudian menggunakan metode diskusi kelompok dan juga ulangan harian. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku guru Aswaja mengatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi pada pelajaran Aswaja biasanya saya melakukan penilaian sikap spiritual serta sosial mas dan juga saya menggunakan metode diskusi kelompok maupun tanya jawab selain itu juga saya melakukan ulangan harian pada saat materi yang saya ajarkan selesai”⁷⁰

Hal ini senada dengan yang dikatakan Bapak Walid selaku guru Aswaja, Ovarika selaku peserta didik Sekolah Mengah Pertama 06

Diponegoro mengatakan bahwa:

“Waktu evaluasi yang dilakukan itu Bapak walid diawal pembelajaran biasanya menilai teman-teman ketika berdoa mengikuti apa tidak kemudian kedisiplinan pada waktu pembelajaran. Kemudian Bapak Walid juga menggunakan metode diskusi kelompok dan juga ulangan harian mas, Ketika

⁶⁹ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

⁷⁰ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

ulangan harian juga semangat karena dituntut untuk belajar kembali mengulang materi yang kemarin dipelajari dari sini saya bisa mengukur kemampuan saya mas”.⁷¹

Ovarika selaku peserta didik Sekolah Mengah Pertama 06

Diponegoro, Faris selaku peserta didik Sekolah Mengah Pertama 06

Diponegoro mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya ketahui penilaian diawal pembelajaran dan diakhir sih mas seperti Bapak Walid menilai disiplin ketika mengikuti pembelajaran dan juga biasanya menggunakan metode diskusi kelompok serta ulangan harian mas. Saya sangat semangat ketika mengikuti diskusi kelompok karena disini saya bisa bertukar pengetahuan baru yang awalnya saya tidak tahu menjadi tahu dan juga seru ketika berdebat sama teman”.⁷²

Dari hasil wawancara diperkuat oleh observasi peneliti, bahwa evaluasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka Aswaja yaitu guru melakukan penilaian sikap spiritual dan penilaian sosial. Serta melakukan metode diskusi dan juga ulangan harian pada materi selesai. Dari penilaian tersebut dapat mengembangkan karakter peserta didik dan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kearah yang lebih baik dan juga dengan adanya diskusi maupun ulangan harian dapat mengukur kemampuan belajar Aswaja.⁷³

Berdasarkan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka Aswaja di Sekolah Mengah Pertama Diponegoro Wuluhan guru melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial. Serta melakukan metode diskusi kelompok dan ulangan harian. Evaluasi

⁷¹ Ovarika Ayu, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁷² Mohammad Faris Maulana, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁷³ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

tersebut menjadikan peserta didik semangat ketika mengikuti pembelajaran Aswaja.

Sebagaimana hasil akhir peneliti mewawancarai guru Aswaja mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokan Aswaja di Sekolah Mengah Pertama Diponegoro Wuluhan, Bapak Walid selaku guru Aswaja mengatakan bahwa:

“Dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi melalui muatan lokal Aswaja ini menjadikan peserta didik antusias ketika mengikuti pelajaran Aswaja yang mana disini tidak ada yang membedakan antara peserta didik Muhammadiyah ataupun NU semua wajib mengikuti pembelajaran maupun kegiatan keaswajaan tanpa adanya perbedaan. Nah, dengan adanya ini menjadikan peserta didik percaya diri ketika mengikuti pelajaran Aswaja dan juga peserta didik lebih antusias apalagi diakhir pembelajaran saya beri waktu untuk diskusi kelompok disana peserta didik sangat semangat ketika mengikuti mulai awal hingga akhir tanpa ada rasa bosan karena mereka bisa bertukar pendapat. Dari sini saya simpulkan bahwa adanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama disini sangat penting diterapkan karena dapat bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik.⁷⁴

Hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah adanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi melalui muatan lokal Aswaja yang mana disini tidak ada yang membedakan antara peserta didik Muhammadiyah ataupun NU semua wajib mengikuti pembelajaran maupun kegiatan keaswajaan tanpa adanya perbedaan. Selain itu juga menjadikan peserta didik antusias ketika mengikuti kegiatan apapun tanpa adanya perbedaan.

⁷⁴ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

Dalam internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja biasanya terdapat faktor pendukung dan penghambat, salah satunya dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui mata pelajaran Aswaja. Faktor pendukung dalam nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja yaitu faktor sarana dan prasarana, faktor dari peserta didik. Selain itu faktor penghambatnya yaitu seperti kurangnya nilai-nilai karakter peserta didik, tidak menyukai pelajaran aswaja, kurangnya antusias peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan praktik keagamaan di samping itu juga ada peserta didik yang berlatar belakang dari Muhammadiyah karena di sekolah ini mayoritas peserta didiknya berkalangan aswaja annahdiyyah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam internalisasi nilai karakter berbasis moderasi beragama tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran aswaja yang mana faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Walid mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau melihat dari faktor pendukung di sekolah sini itu sudah terpenuhi mas, seperti halnya sarana prasarana sudah terpenuhi. Selain itu juga faktor pendukung dari peserta didik yang mana faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam internalisasi nilai karakter siswa. Mengenai faktor penghambat itu seperti kurangnya nilai karakter peserta didik yang mana dalam hal

menghormati guru, baik guru mata pelajaran atau pun guru lainnya. Selain itu juga ada siswa yang tidak menyukai pembelajaran aswaja.⁷⁵

Menambahkan yang dikatakan Bapak Walid selaku guru Aswaja, Salsa selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Biasanya faktor pendukung yang saya liat fasilitas sekolah sudah tepenuhi mengenai kegiatan keagamaan yang membutuhkan fasilitas tersebut. Seperti jika ada kegiatan praktek biasanya siswa diajak guru aswaja melakukannya di masjid maupun aula. Kalau faktor penghambatnya biasanya ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah yang mana sudah ditentukan dan mereka akan melanggar. Nah faktor tersebutlah yang menjadi penghambat dalam kegiatan keaswajaan”.⁷⁶

Hal ini senada yang dikatakan oleh Salsa selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro, Abid selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter berbasis moderasi beragama disini sudah terpenuhi, bahkan setiap kegiatan keaswajaan selalu terfasilitasi, seperti halnya praktek keagamaan yang membutuhkan tempat yang luas. Contohnya praktek sholat ataupun tata cara berwudu’ mereka akan melakukan praktek tersebut di aula maupun di masjid sekolah. Selain itu faktor pendukung dari peserta didik nah, faktor ini yang menjadi pendukung apabila siswa antusias dalam kegiatan keaswajaan yang mana mereka semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Faktor penghambat disini kurangnya nilai karakter peserta didik yang mana siswa disini siswa tidak disiplin dalam kegiatan keagamaan disekolah dan juga mereka bernetaben muhammadiyah akan tidak semangat dalam kegiatan praktek mengenai keaswajaan dan mereka berfikir bahwa praktek tersebut tidak penting.”⁷⁷

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung disekolah ini sudah terpenuhi dalam kegiatan keaswajaan. Kemudian di

⁷⁵ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁷⁶ Salsa Bila Najwa Maulida, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁷⁷ Mohammad Abid Syukron, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

saat pembelajaran berlangsung dan praktik keagamaan ini tentunya para peserta didik selalu mengikuti, baik dalam pembelajaran maupun praktik keagamaan. Selain itu untuk membentuk karakter moderasi beragama tentunya juga perlu pendekatan pada peserta didik, termasuk melihat karakter peserta didik. Faktor penghambat dalam kegiatan atau praktek keaswajaan apabila ada siswa yang melakukan sikap tidak jujur atau tidak disiplin menjadikan kegiatan tidak berjalan dengan baik. Selain itu juga apabila ada siswa yang tidak menyukai hafalan yang dianjurkan guru mereka akan tidak semangat dalam kegiatan tersebut dan mereka berfikir bahwa hafalan yang diajarkan tidak penting.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti yakni:



Gambar 4.7
Faktor pendukung sarana dan prasarana

Bukan hanya faktor pendukung saja yang bisa mempelancar kegiatan keaswajaan bahkan ada juga juga faktor penghambat dalam kegiatan keaswajaan yang terdapat di sekolah tersebut yang mana kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran aswaja.

Hal tersebut diperoleh dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:



Gambar 4.8
Kondisi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter moderasi beragama pada mata pelajaran aswaja yang mana fasilitas sudah terpenuhi terutama pada ruang kelas, aula, mushola dan tentunya para peserta didik sangat memadai terkait fasilitas yang ada di Sekolah Mengah Pertama ini. Hal tersebut sudah menjadi keutamaan baik dari kenyamanan peserta didik atau pun lainnya. Selain itu, faktor penghambat di saat pembelajaran aswaja ini terutama pada praktik keagamaan yang mana ada salah satu peserta didik yang berlatar belakang Muhammadiyah menjadi penyebab salah satu penghambat kegiatan tersebut. Seperti halnya kurang antusias saat mengikuti pembelajaran aswaja maupun praktik keagamaan. Hal ini menjadikan peserta didik merasa bosan disaat pelajaran aswaja maupun waktu praktik keagamaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja mengatakan bahwa:

“Kalau melihat dari faktor pendukung di sekolah ini sudah terpenuhi mas, di antaranya ruang kelas, aula, masjid sudah terfasilitasi. Kalau mengenai faktor pada peserta didik ini terutama saya tekankan pada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran aswaja baik praktik keagamaan maupun hafalan mas, karenakan

pembelajaran aswaja ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Lain halnya dengan faktor penghambat yang mana ada siswa yang tidak menyukai pembelajaran aswaja, salah satu seperti siswa ketika mengikuti pembelajaran kurang begitu semangat pada saat penyampaian materi yang monoton. Nah, biasanya mereka sangat bosan. Kadang juga pas waktu kegiatan praktik keagamaan mereka yang berlatar belakang Muhammadiyah tidak minat ketika mengikuti pembelajaran, karena mereka tidak menyukai pelajaran aswaja ataupun hafalan yang saya ajarkan seperti bacaan doa qunut ataupun lainnya. Dari sini lah yang menjadi penghambat dalam kegiatan keaswajaan tersebut”.⁷⁸

Menambahkan yang dikatakan oleh Bapak Walid selaku Guru Mata Pelajaran Aswaja, Ovarika selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung di kelas ini sudah terpenuhi mas, dari fasilitas-fasilitas yang ada, dan kalau pas pembelajaran berlangsung saya selalu aktif, karena gurunya selalu humoris saat pembelajaran jadi gak mudah bosen apalagi di sela-sela pelajaran ada permainannya dan juga pada saat praktik keagamaan kayak praktik sholat, berwudlu, baca doa’ qunut itu saya selalu aktif mengikuti karena senang tidak selalu menekan gurunya dan juga gurunya selalu memberikan semangat pada siswa yang tidak hafal ketika kegiatan hafalan. Kalau faktor penghambatnya sih ketika menghafal surat-surat pendek yang banyak ayatnya mas”.⁷⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ovarika selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro, Faris selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro, Faris selaku siswa Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ini kalau fasilitasnya terpenuhi mas kayak ketika praktek sholat dan wudhu’ itu pasti di musholla sekolah. Ketika pembelajaran aswaja juga saya aktif karena pembelajaran yang diajarkan tidak membosankan mas. Kalau praktik keagamaan selalu beraturan mas dan diabsen satu persatu dan gurunya selalu memberikan arahan dan semangat. Kalau faktor penghambatnya banyak hafalan surat-surat mas dan hafalan tahlil soalnya sulit mas”.⁸⁰

⁷⁸ Abdur Rahman Walid, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁷⁹ Ovarika Ayu, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

⁸⁰ Mohammad Faris Maulana, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 27 Juli 2023.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti yakni:



Gambar 4.9
Keadaan Peserta Didik Ketika Praktik Sholat

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa dapat kita ketahui bahwa, faktor pendukung dan penghambat disekolah ini sangatlah mempengaruhi kegiatan keaswajaan yang mana faktor pendukung disini fasilitas dari sekolah sudah terpenuhi seperti ketika kegiatan praktek sholat telah terfasilitasi yaitu biasanya kegiatan tersebut dilakukan di musholla ataupun aula sekolah. Beda dengan faktor penghambat disini yaitu ketika siswa kurang berminat dalam mengikuti praktek keaswajaan yang disebabkan dari faktor diri sendiri.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal aswaja yakni pendukung disekolah ini sudah terfasilitasi disetiap kegiatan keaswajaan baik dari sarana prasarana ataupun sikap antusias siswa. Selain itu, faktor penghambat ini salah satunya kurangnya minat siswa yang menyukai kegiatan keaswajaan dikarenakan ada beberapa siswa yang bernetab

⁸¹ Observasi di SMP 06 Diponegoro Wuluhan, 14 Juni 2023.

muhammadiyah mereka berfikir bahwa praktek atau hafalan yang diajarkan guru tidak penting. Dari sini lah menjadi penghambat kegiatan pembelajaran keaswajaan yang diajarkan guru aswaja.

Tabel 4.5
Temuan penelitian Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka Aswaja di Sekolah Mengah Pertama Diponegoro Wuluhan?	<p>a. Perencanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka aswaja adalah membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik pada saat pembelajaran.</p> <p>b. Pelaksanaan berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah yaitu program 3S yakni senyum, salam dan sapa. Selain itu juga sekolah mengadakan istigosah setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik.</p> <p>c. Evaluasi yang dilakukan yaitu guru melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial. Serta melakukan metode diskusi kelompok dan ulangan harian. Evaluasi tersebut menjadikan peserta didik semangat ketika</p>

		mengikuti pembelajaran Aswaja.
2.	Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember?	<p>a. Faktor pendukung nya sarana prasarana sudah terfasilitasi di setiap kegiatan keaswajaan seperti ruang kelas, musholla dan aula. Selain itu juga faktor dari peserta didik, ketika kegiatan praktek keaswajaan yang mana siswa sangat antusias dalam mengikuti praktek yang diajarkan guru aswaja.</p> <p>b. Faktor penghambat yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan praktek keaswajaan seperti hafalan doa qunut, bacaan doa tahlian maupun lainnya. Disini siswa yang bernetaben muhammadiyah akan tidak semangat ketika mengikutinya karena mereka berfikir bahwa pelajaran aswaja tidak penting. Selain itu, ada siswa yang melakukan sikap tidak jujur maupun tidak disiplin ketika pembelajaran aswaja. Hal ini menjadi penghambat dalam kegiatan keaswajaan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengenai Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan penyajian data sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama Diponegoro Wuluhan.

Internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja merupakan pembentukan karakter peserta didik melalui muatan lokal aswaja. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama disini sangat penting diterapkan karena dapat bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran, serta metode, kemudian pelaksanaannya berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah yaitu program 3S yakni senyum, salam dan sapa. Selain itu juga sekolah mengadakan istigosah setiap satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan yaitu guru melakukan penilaian sikap spiritual dan penilaian sosial. Serta melakukan metode diskusi dan juga ulangan harian pada materi selesai.

Dalam buku Metode Internalisasi Nilai – Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter yang ditulis oleh Kama dan Encep dalam internalisasi nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama melalui proses tahapan

transformasi nilai dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tahapan transformasi nilai dalam internalisasi nilai karakter berbasis moderasi diawali dengan penjelasan suatu materi mengenai Islam Wasathiyah dan pemahaman Islam radikal, Aswaja menjelaskan terkait pengertian, ciri-ciri dan manfaat dari materi tersebut.

Sedangkan menurut pendapat Sadam Fajar Shodiq mengatakan bahwa penanaman nilai karakter ini suatu yang direncanakan secara detail melalui pendidikan formal yang prosesnya cukup panjang tidak bisa diberikan secara instan terkait apa saja nilai-nilai yang akan dikenalkan kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru aswaja memberikan proses penanaman suatu nilai tersebut. guru aswaja dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui moderasi beragama kepada peserta didik bukanlah suatu yang instan tetapi membutuhkan perencanaan maupun proses pembelajaran berlangsung dikelas.⁸²

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Sekolah Mengah Pertama 06 Diponegoro Wuluan, perencanaan dalam proses pembelajaran sangat penting agar tujuan yang telah dibuat mencapai apa yang diinginkan. Perencanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan loka aswaja yakni membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik pada saat pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan guru Aswaja

⁸² Sadam Fajar Shodiq, "Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1. Tahun 2017, 17.

berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah yaitu program 3S yakni senyum, salam dan sapa. Selain itu juga sekolah mengadakan istigosah setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik. Evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian sikap spiritual dan sosial. Serta melakukan metode diskusi kelompok dan ulangan harian. Evaluasi tersebut menjadikan peserta didik semangat ketika mengikuti pembelajaran Aswaja.

Berdasarkan temuan diatas hasil penelitian ini sesuai menurut Rina bahwa perencanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Perencanaan ini awal semua suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka guru harus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicapainya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pelaksanaannya ialah suatu tindakan atau secara pelaksanaan yang telah disusun secara terperinci. Evaluasi merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik, seperti setelah ujian dapat ditentukan mendapatkan nilai berapa dan hasil yang didapatkan sesuai yang dicapainya.⁸³

Pendapat tersebut didukung sebagaimana menurut Rudi mengatakan bahwa dengan perencanaan yang dilakukan yaitu membuat

⁸³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),8.

RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Setelah pelaksanaan disusun dengan terperinci bertujuan agar yang direncanakan tercapai sesuai keinginan. Evaluasi disini dapat mengukur maupun menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁸⁴

Dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi diatas guru Aswaja mempunyai peran yang penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, maka perencanaan yang dilakukan yakni membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik pada saat pembelajaran. Pelaksanaan berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah yaitu program 3S yakni senyum, salam dan sapa. Selain itu juga sekolah mengadakan istigosah setiap satu bulan. Evaluasi yang dilakukan yaitu guru melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial. Serta melakukan metode diskusi kelompok dan ulangan harian. Evaluasi tersebut menjadikan peserta didik semangat ketika mengikuti pembelajaran Aswaja.

⁸⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2019), 20.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama diantaranya sarana prasarana memadai disetiap kegiatan keaswajaan seperti musholla, ruang kelas dan aula. Selain itu faktor dari peserta didik, yang mana ketika kegiatan keaswajaan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran aswaja. Dengan adanya praktek keaswajaan ini menjadikan siswa yang belum mengerti terkait nilai-nilai keaswajaan menjadikan mereka bisa dan tentunya dapat mengukur kemampuan belajar siswa.

Sedangkan untuk faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama diantaranya kurangnya minat siswa terkait kegiatan praktek keaswajaan, seperti hafalan doa qunut, bacaan doa tahlil dan lain sebagainya. Selain itu juga siswa yang bernaotabn muhammadiyah tidak semangat ketika mengikuti pembelajaran aswaja, karena mereka berfikir bahwa pelajaran aswaja tidak penting disebabkan dia tidak pernah melakukan kegiatan orang NU seperti tahlilan, membaca doa qunut dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi penyebab siswa yang muhammadiyah tidak berminat terhadap pelajaran tersebut. faktor penghambat lainnya ada siswa yang melakukan sikap tidak jujur maupun tidak disiplin ketika pembelajaran aswaja, yang mana menjadikan

penghambat disetiap kegiatan keaswajaan karena mengganggu pembelajaran aswaja pada saat dikelas.

Hal ini didukung oleh Prim Marokan Mutohar mengatakan bahwa faktor pendukung dalam nilai-nilai karakter berbasis moderasi ialah ketersediaan sarana dan prasarana akan menentukan keberhasilan dari program pembelajaran di sekolah. Ketersediaan saana dan prasarana disekolah merupakan hal yang sangat penting karena keberadaannya akan mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah sehingga proses pembelajran secara efektif dan efisien.⁸⁵ Selain itu faktor penghambat ialah kurangnya minat terhadap pelajaran aswaja, yang mana siswa tidak antusias ketika guru menjelaskan pelajaran aswaja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam nilai-nilai karakter berbasis moderasi ialah sarana prasarana yang mendukung keberlangsungan pembelajaran aswaja dan juga faktor dari diri sendiri, yang mana ketika kegiatan praktek keaswajaan siswa sangat antusias dalam mengikuti praktek yang diajarkan guru aswaja. Selain itu faktor penghambat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan praktek keaswajaan seperti hafalan doa qunut, bacaan doa tahlian maupun lainnya.

⁸⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember”, peneliti memperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokan Aswaja Di Sekolah Mengah Pertama Diponegoro Wuluhan.

Perencanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja yakni membuat RPP yang mencakup kompetensi sikap yang diharapkan, kemudian capaian tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik pada saat pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan berupa penanaman nilai-nilai akhlak Rasulullah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran serta pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah yaitu program 3S yakni senyum, salam dan sapa. Selain itu juga sekolah mengadakan istigosah setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk membentuk jiwa religius pada peserta didik. Kemudian evaluasi yang dilakukan yaitu guru melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial. Serta melakukan metode diskusi kelompok dan

ulangan harian. Evaluasi tersebut menjadikan peserta didik semangat ketika mengikuti pembelajaran Aswaja.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

Faktor pendukung nya sarana prasarana sudah terfasilitasi disetiap kegiatan keaswajaan seperti ruang kelas, musholla dan aula. Selain itu juga faktor dari peserta didik, ketika kegiatan praktek keaswajaan yang mana siswa sangat antusias dalam mengikuti praktek yang diajarkan guru aswaja. Faktor penghambat yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan praktek keaswajaan seperti hafalan doa qunut, bacaan doa tahlian maupun lainnya. Disini siswa yang bernetaben muhammadiyah akan tidak semangat ketika mengikutinya karena mereka berfikir bahwa pelajaran aswaja tidak penting. Selain itu, ada siswa yang melakukan sikap tidak jujur maupun tidak disiplin ketika pembelajaran aswaja. Hal ini menjadi penghambat dalam kegiatan keaswajaan.

B. Saran

Dari hasil pemaparan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti membuat kesimpulan sehingga peneliti bisa memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan

Kepada pihak sekolah, akan lebih baiknya jika menambah berbagai macam kegiatan yang berbasis nilai-nilai moderasi Islam. Supaya peserta didik

lebih banyak menerapkan kegiatan yang berbasis nilai-nilai moderasi Islam serta terbiasa melaksanakannya, sehingga usaha sekolah dalam membangun karakter peserta didik lebih maksimal.

2. Bagi guru

Kepada pihak guru, akan lebih baiknya jika sering-sering menyelinapkan pengetahuan terkait nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik pada saat KBM di kelas. Tujuannya yaitu agar peserta didik lebih banyak mengetahui tentang moderasi Islam.

3. Bagi siswa

Kepada peserta didik hendaknya senantiasa berusaha melaksanakan apa yang sudah diajarkan di madrasah secara maksimal. Dan menerapkannya juga ketika di luar madrasah, baik di lingkungan (lingkup pertemanan dan lingkup masyarakat) maupun keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Ahmad , Musta'in dkk. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No.1 , 3 April 2021, DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.
- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Pres, 2021.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*. Semarang: Toha Putra, 2015.
- Encep Abdul Hakam, Kama Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai – Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hermanto, Agus. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Batu Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hidayah, Nurul. *Penana ajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Istaryatiningtias & Ihsana El Khuluqo. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Khamid, Fatkhul dkk, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja", *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol.2 No.2. Tahun 2021. DOI: <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>
- Muhaimin. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DI Sekolah dan Madrasah, Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Muhammda Kadri & Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Maula, Abbiyyah Naufal. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah". *Jurnal Studia Islamika*. Vol. 10, No. 1. Tahun 2013. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, Vol. XIII No. 2. Juni 2014.
- Nurkholis. *Internalisasi Nilai Pendidikan Pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Prasetya, Benny. "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol 02 No. 1, 2014.
- Rohman, Dudung Abdul. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Bandung: Hak Cipta, 2021.
- Rohim, Baharuddin. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Moderasi Beragama di Kauman". *Tahun 1912-1923 M*", Vol.11 No 1, Juni 2022, DOI : <https://doi.org/10.36668/jal.v11i1.375>.
- Riyanto. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SCI, 2001.
- Syahri, Akhmad. *Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Desain Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Hak Cipta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Shodiq, Sadam Fajar. “*Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1. Tahun 2017.

Sulastri. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2011.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR		METODE	FOKUS PENELITIAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS MODERASI BERAGAMA MELALUI MUATAN LOKAL ASWAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 06 DIPONEGORO WULUHAN	Internalisasi Nilai-nilai Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Tujuan/ fungsi 	Indikator Nilai-nilai Karakter: <ul style="list-style-type: none"> • Program • Kebijakan • Pembiasaan 	Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran Aswaja • Peserta Didik Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> • Dokumenter • Kepustakaan 	Jenis dan Pendekatan: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian: SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 06 DIPONEGORO WULUHAN Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember? 2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan Jember?
	Moderasi Beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Dasar Hukum Moderasi • Prinsip Moderasi Beragama • Fungsi Moderasi Beragama 	Indikator Moderasi Beragam: <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Kebangsaan • Toleransi • Anti Kekerasan Atau Anti Radikalisme Dan Kekerasan • Akomodatif 	Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> • Data Condensation • Data Display • Verifying Conclusion 		

			Terhadap Agama Lokal		
	Muatan Lokal Aswaja	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Muatan Lokal • Tujuan Muatan Lokal • Ruang Lingkup Muatan Lokal • Kurikulum Muatan Lokal 	Indikator Muatan Lokal Aswaja: <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Ahlussunah Waljama'ah • Akidah Ahlussunah Waljama'ah • Mengenal Sejarah Ke-NU-an • Mengamalkan Ajaran-ajaran NU 		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro.
2. Observasi tentang nilai karakter siswa berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro.
3. Mengamati kondisi siswa ketika penerapan nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro.

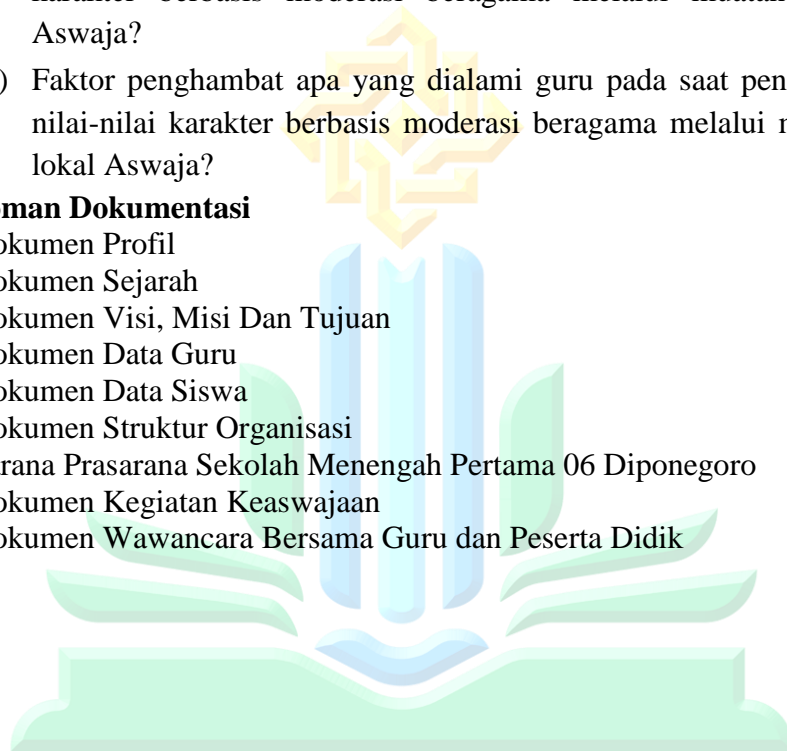
B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro.
 - a) Apa saja perencanaan yang disiapkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik?
 - b) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru aswaja dalam membentuk karakter peserta didik?
 - c) Bagaimana cara guru aswaja menanamkan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama didalam pelajaran Aswaja?
 - d) Bagaimana cara guru aswaja melatih sikap jujur peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?
 - e) Bagaimana cara guru melatih peserta didik untuk bersikap disiplin dalam mengikuti kegiatan disekolah?
 - f) Bagaimana kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran Aswaja?
 - g) Evaluasi apa yang bapak lakukan pada pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik?
 - h) Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pada saat pelaksanaan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro.
 - a) Apa saja faktor pendukung mengenai nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro?

- b) Faktor pendukung apa yang membuat peserta didik semangat ketika pembentukan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja?
- c) Apa saja faktor penghambat dengan adanya nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro?
- d) Kesulitan apa yang dihadapi pada saat pembentukan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja?
- e) Faktor penghambat apa yang dialami guru pada saat penerapan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama melalui muatan lokal Aswaja?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumen Profil
- b. Dokumen Sejarah
- c. Dokumen Visi, Misi Dan Tujuan
- d. Dokumen Data Guru
- e. Dokumen Data Siswa
- f. Dokumen Struktur Organisasi
- g. Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro
- h. Dokumen Kegiatan Keaswajaan
- i. Dokumen Wawancara Bersama Guru dan Peserta Didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Mata Pelajaran : ASWAJA / Ke-NU-
an

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1 x
Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Memahami hubungan antara NU dengan Ahlussunnah wal Jamaah.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Mengidentifikasi Aswaja menurut rumusan NU
- 1.2. Mendiskripsikan usaha NU dalam mempertahankan Aswaja
- 1.3. Mendiskripsikan usaha NU dalam mengembangkan Aswaja.

C. INDIKATOR

1. Mendefinisikan arti Aswaja
2. Mendefinisikan Aswaja menurut rumusan NU
3. Mengidentifikasi usaha-usahan NU dalam mempertahankan Aswaja
4. Mengidentifikasi usaha-usaha NU dalam mengembangkan Aswaja

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mendefinisikan arti Aswaja
2. Mendefinisikan Aswaja menurut rumusan NU
3. Mengidentifikasi usaha-usahan NU dalam mempertahankan Aswaja
4. Mengidentifikasi usaha-usaha NU dalam mengembangkan Aswaja.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Nahdlatul Ulama dan Ahlussunnah Wal Jamaah

F. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Eksploratif
- d. Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	WAKTU	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengawali pembelajaran dengan berdoa Bersama ▪ Mengabsen kehadiran siswa ▪ Memberi motivasi ▪ Menyampaikan SK dan KD yang akan Dibahas ▪ Apersepsi materi, dengan melakukan pretest untuk mengingat kembali pelajaran kelas tujuh yang terkait dengan kelahiran NU. 	10	
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> A. EKSPLORASI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan akar kata hlussunnah Wal Jamaah ▪ Siswa mencari makna Ahlun, Assunnal dan al-Jamaah. ▪ Guru mengadakan tanya jawab tentang arti Ahlun, Assunah dan al-Jamaah 	5	
<ul style="list-style-type: none"> B. ELABORASI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengidentifikasi pengertian Ahlussunnah Wal Jamaah ▪ Siswa mengidentifikasi makna Assalafus Shalih ▪ Siswa membedakan antara makna Assunnah Al-Jamaah dengan Ahlussunnah Wal-Jamaah 	10	
<ul style="list-style-type: none"> C. KONFIRMASI <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dengan siswa bersamasama merumuskan pengertian Ahlussunnah Wal Jamaah yang sebenarnya. ▪ Guru menulis hadits Nabi tentang perpecahan umat Islam diakhir zaman. ▪ Guru mengkaitkan hadis Nabi tersebut 	10	

dengan Ahlussunnah Wal Jamaah.		
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan refleksi materi yang dibahas. ▪ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	5	

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aswaja
- Buku Khithah Nahdhiyah
- Buku Khujjah NU, aqidah amaliyah dan tradisi.
- Buku Tahlil dalam prespektif Al Qur'an dan As Sunnah
- Buku NU dan Islam di Indonesia, tinjauan fiqih dalam politik.

I. ASSESSMENT / PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
	Ulangan Harian Pengamatan Karya nyata		

Mengetahui
2023

Kepala Madrasah

Wuluhan Jember, 18 Juli

Guru Bidang Studi
Aswaja



H. M. Aswadi Hasyim, SH.

Adur Rahman Walid, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Abidin
NIM : T20191315
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Mutan Lokal Aswaja Di Sekolah Menengah Pertama 06 Diponegoro Wuluhan” merupakan benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 2 September 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAMIC CELESTIAL
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2999/In.20/3.a/PP.009/07/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember

Jl. Pahlawan No 127 Wuluhan- Jember, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kab. Jember Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191315
Nama : FANI ABIDIN
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Mutan Lokal Aswaja Di SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. M. Asmuni Hasyim, SH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Juli 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
SMP 06 DIPONEGORO
TERAKREDITASI A
NSS: 204052425076 NPSN: 20523737 NDS: E 12232004
Alamat: Jl. Pahlawan 127 Wuluhan-Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 84 / SMPDIPO / YPB / VIII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. M. Asmuni Hasyim, SH
NIP : -
Pangkat/Golongan : IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 06 Diponegoro

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fani Abidin
NIM : T20191315
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 20 Juli – 20 Agustus 2023
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Moderasi Beragama Melalui Muatan Lokal ASWAJA di SMP 06 Diponegoro Wuluhan-Jember

Telah melaksanakan penelitian di SMP 06 Diponegoro Wuluhan untuk memperoleh data untuk penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Wuluhan, 20 Agustus 2023








Kepala Sekolah
SMP 06 Diponegoro



H. M. ASMUNI HASYIM, SH

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMP 06 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER

NO.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	20 Juli 2023	Penyerahan Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Sekolah	
2.	24 Juli 2023	Wawancara Bersama Guru Aswaja Bapak Abdur Rahman Walid, S.Pd.	
3.	24 Juli 2023	Meminta Beberapa Data Sekolah (Profil, Visi & Misi, Data Guru & Siswa Dll)	
4.	25 Juli 2023	Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak H. M. Asmuni Hasyim, SH.	
5.	26 Juli 2023	Wawancara Kepada Waka Kurikulum Bapak M. Khozen Khoiri. M.Pd.I	
6.	3 Agustus 2023	Wawancara Kepada Waka Kesiswaan Bapak Masduki, S.Pd	
7.	20 Agustus 2023	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Wuluhan, 20 Agustus 2023

Kepala Sekolah

SMP 06 Diponegoro



H. M. ASMUNI HASYIM, SH.

Lampiran Dokumentasi



Meminta Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah
(Bapak Asmuni Hasyim)



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Bapak Waka Kurikulum
(Bapak M. Khozen Khoiri)



Wawancara Bersama Guru Aswaja
(Bapak Abdur Rahman Walid)

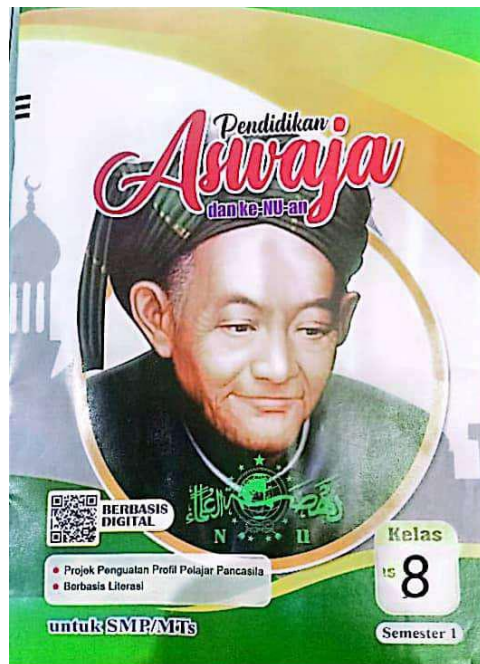


Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Buku Ajar Aswaja



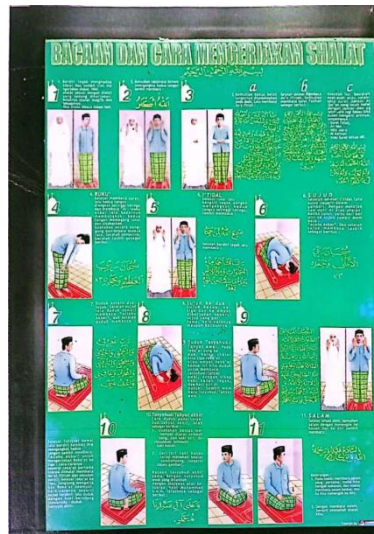
Mading Atau Poster Gambar Mengenai Muatan Lokal Aswaja



Tata Tertib Sekolah SMP 06 Diponegoro



Poster Gambar Cara Berwudhu'



Poster Gambar Tata Cara Sholat



Kegiatan Program 3s Yakni Menerapkan Salam



Kegiatan Istighosah

TUGAS POKOK DAN FUNGSI TATA USAHA SEKOLAH

Urusan tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggara sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah (permendiknas 24/2008)

FUNGSI KEPALA TATA USAHA :

1. Perencanaan administrasi program dan anggaran
2. Koordinasi administratif keseluruhan
3. Pengawasan administratif program
4. Penyusunan laporan program dan anggaran
5. Pendekian staf

TUGAS TATA USAHA (TENAGA ADMINISTRASI) SEKOLAH

Melaksanakan :

1. **ADMINISTRASI KEPERAWAHAN :**
 - a. Melaksanakan prosedur dan melakukan keperawatan
 - b. Memeriksa dan membina staf
 - c. Menilai tugas
 - d. Mengaji buku induk pegawai
 - e. Menyusun daftar awal kepegawaian
 - f. Menetapkan data dan statistik kepegawaian
 - g. Menyusun arsip dan file pegawai
 - h. Mengaji daftar induk pegawai, dll
2. **ADMINISTRASI KEUANGAN :**
 - a. Melaksanakan administratif keuangan sekolah
 - b. Mengaji laporan rutin atau berkala sekolah, tahunan, dll
 - c. Melakukan perhitungan dan pembukuan yang bertanggung jawab kepada tata usaha
 - d. Menilai tugas
 - e. Menyusun dokumen, rekening giro/bank
 - f. Memeriksa dan melakukan pembukuan
 - g. Menyusun arsip/keuangan dan gaji keuangan
 - h. Membuat laporan perkembangan keuangan
 - i. Menyusun laporan periodik anggaran (days arsip)
 - j. Mencair keuangan berdasarkan sumber keuangannya pada buku kas umum, pembantu dan tabulasi, dll
3. **ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA**
 - a. Menyusun kebutuhan dan mengalokasikan sarana
 - b. Mencair dan menginventarisir sarana
 - c. Menyusun dokumen kepegawaian
 - d. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

1. **ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA**
 - a. Menyusun kebutuhan dan mengalokasikan sarana
 - b. Mencair dan menginventarisir sarana
 - c. Menyusun dokumen kepegawaian
 - d. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

4. ADMINISTRASI PERUSAHAAN

- a. Melaksanakan kebutuhan sekolah dan masyarakat
- b. Mencair dan menginventarisir sarana
- c. Menyusun dokumen kepegawaian
- d. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

5. ADMINISTRASI PERUBAHAN DAN KEARSIPAN

- a. Melaksanakan tugas kearsipan di bidang tata persurutan dan kearsipan
- b. Mencair dan menginventarisir sarana
- c. Menyusun dokumen kepegawaian
- d. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

6. ADMINISTRASI KEUSKAWAN

- a. Melaksanakan proses administratif keuskuwan
- b. Mencair dan menginventarisir sarana
- c. Menyusun dokumen kepegawaian
- d. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

7. ADMINISTRASI LAYANAN KHUSUS

- a. Melaksanakan fungsi kearsipan layanan khusus
- b. Mencair dan menginventarisir sarana
- c. Menyusun dokumen kepegawaian
- d. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

8. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

- a. Mencair dan menginventarisir sarana
- b. Menyusun dokumen kepegawaian
- c. Membuat daftar inventarisir ruang, dll

Dokumentasi Tugas dan Fungsi TU

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016										
NO	NAMA & KELAH	DOB	L/P	IDENTITAS (NIK/ID)	KEPENDIDIKAN	KELOMPOK	Masa Pengajaran	Status	NIK	NUPTK
1	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
2	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
3	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
4	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
5	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
6	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
7	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
8	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
9	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
10	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
11	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
12	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
13	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
14	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
15	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
16	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
17	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
18	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
19	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
20	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
21	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
22	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
23	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
24	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
25	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
26	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
27	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
28	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
29	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123
30	M. M. M. M. M.	1965-01-15	L	3190010101010101010	S1 Pendidikan	1	1985-1995	W	1234567890123	1234567890123

Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

BIODATA PENULIS



Nama : Fani Abidin
NIM : T20191315
TTL : Banyuwangi, 03 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Sukopuro, Desa Sukonatar Kec. Srono Kab. Banyuwangi
Email : faniabidin3@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Islam
2. MI Al-Hikmah Sukopuro
3. MTS Mamba'ul Huda
4. MAU Unggulan Mamba'ul Huda
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember